

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Ustad Milenial
Karya Eko Kristianto



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**PUJI NURFITA HANDAYANI
NIM. 1817405081**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Nurfit Handayani

NIM : 1817405081

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkann dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Puji Nurfit Handayani

NIM. 1817405081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM USTAD MILENIAL
KARYA EKO KRISTIANTO**

Yang disusun oleh: Puji Nurfiti Handayani (NIM: 1817405081) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa, 27 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 7 Oktober 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201161 1 001

Hendri Perbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205 201903 1 001

Pembimbing

Penguji Utama,

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Mengetahui :

Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Puji Nurfiti Handayani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Puji Nurfiti Handayani
NIM : 1817405081
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2022
Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 196409161998032001

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM USTAD MILENIAL KARYA EKO KRISTIANTO

Puji Nurfitia Handayani
NIM 1817405081

Abstrak: Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan secara spontan karena terbiasa baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter pada sebuah film, karena pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai hal dan dimana saja, bisa diterapkan dilingkungan sekolah, lingkungan rumah dan juga lingkungan masyarakat. Salah satu contohnya adalah film Ustad milenial Karya Eko Kristianto ini, adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Ustad milenial Karya Eko Kristianto. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau (*library research*). Sumber data yang digunakan terdiri dari film Ustad Milenial, buku-buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa film Ustad milenial Karya Eko Kristianto ini mengandung nilai pendidikan karakter.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Film Ustad Milenial

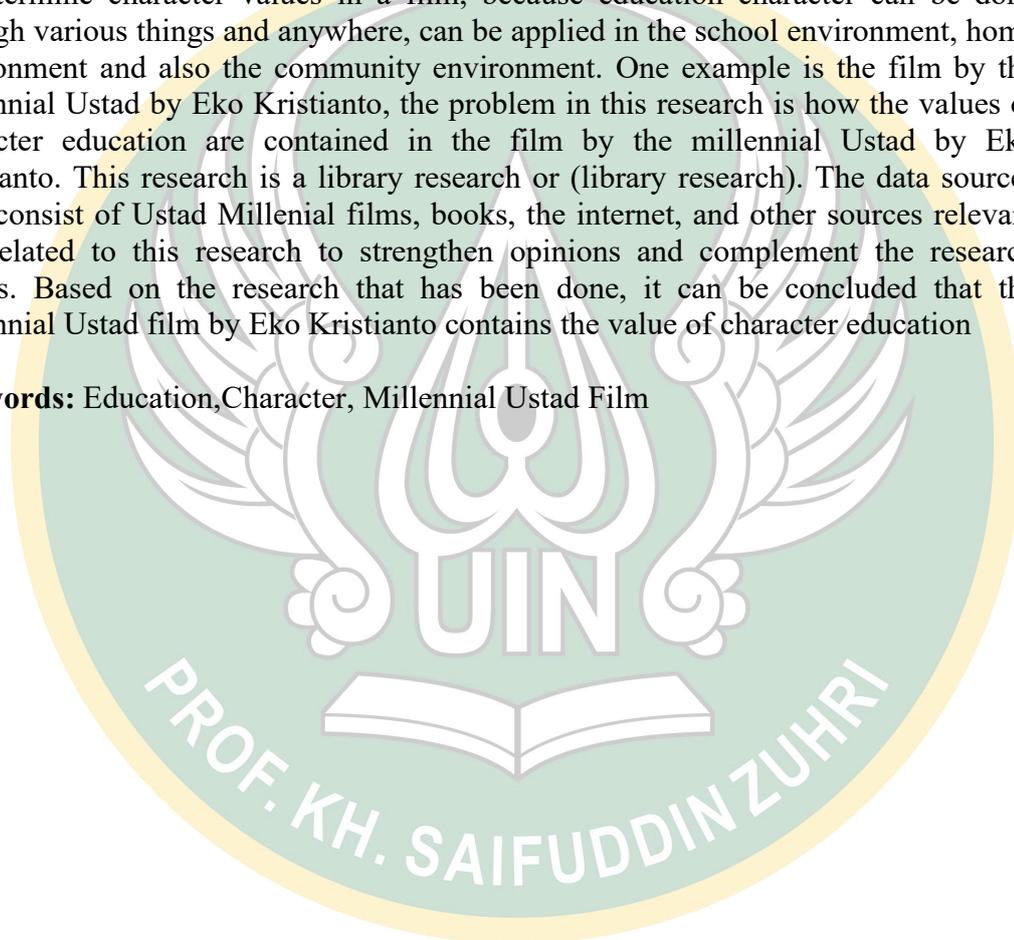


VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN USTAD FILM EKO KRISTIANTO'S MILLENIAL

Puji Nurfiti Handayani
NIM 1817405081

Abstract: Character education is the inculcation of character values in students by covering components of knowledge, awareness or willingness, and spontaneous action because they are accustomed to God Almighty. The purpose of this study was to determine character values in a film, because education character can be done through various things and anywhere, can be applied in the school environment, home environment and also the community environment. One example is the film by the millennial Ustad by Eko Kristianto, the problem in this research is how the values of character education are contained in the film by the millennial Ustad by Eko Kristianto. This research is a library research or (library research). The data sources used consist of Ustad Millenial films, books, the internet, and other sources relevant and related to this research to strengthen opinions and complement the research results. Based on the research that has been done, it can be concluded that the millennial Ustad film by Eko Kristianto contains the value of character education

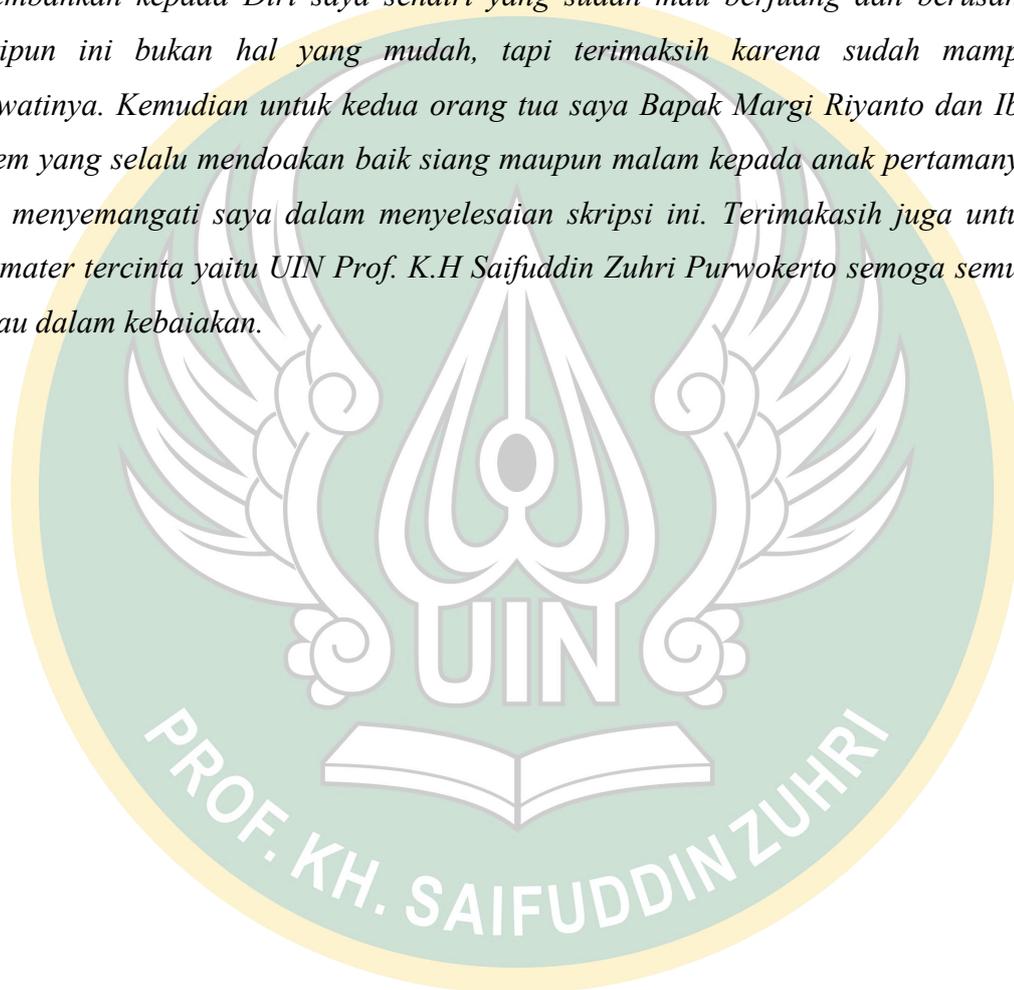
Keywords: Education, Character, Millennial Ustad Film



PERSEMBAHAN

Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam. Dengan Rahmat, Inayah serta RidhoMu sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang dan berusaha meskipun ini bukan hal yang mudah, tapi terimakasih karena sudah mampu melewatinya. Kemudian untuk kedua orang tua saya Bapak Margi Riyanto dan Ibu Rasiem yang selalu mendoakan baik siang maupun malam kepada anak pertamanya serta menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga untuk almamater tercinta yaitu UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto semoga semua selalau dalam kebaiakan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dzat yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri [UIN] Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto” ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat syafa'at-Nya di hari akhir. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT., Aamiin.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd Sebagai Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2018
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan kesempatan, mengarahkan, membimbing

dan mengoreksi, memberi saran, memberi perhatian serta dukungan terhadap penulis.

8. Keluarga PGMI B '18 yang telah memberikan kebahagiaan, kasih sayang, cinta, dukungan, dan pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalian selama empat tahunnya.
9. Sahabat dan teman-temanku, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, Sumbang, Banyumas yang telah memberikan semangat, kebahagiaan setiap harinya.
11. Dan semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua. Atas semua bantuan, dorongan, dan saran, saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Purwokerto, 20 September 2022

Penulis,



Puji Nurfiti Handayani

NIM. 1817405081

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A... Latar Belakang.....	1
B... Definisi Konseptual.....	5
C... Rumusan Masalah.....	7
D... Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	7
E... Kajian Pustaka.....	8
F... Metode Penelitian.....	10
G... Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: KAJIAN TEORI.....	23
A... Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	16
1.... Nilai.....	16
2.... Pendidikan.....	17
3.... Karakter.....	18
4.... Pendidikan Karakter.....	20
5.... Tujuan Pendidikan Karakter.....	22
6.... Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	25
7.... Prinsip Pendidikan Karakter.....	36

B... Film	37
1.... Pengertian Film.....	37
2.... Sejarah Film.....	38
3.... Tujuan Film	Error! Bookmark not defined.
4.... Fungsi Film.....	40
5.... Jenis-jenis Film.....	41
BAB III : DESKRIPSI FILM USTAD MILENIAL	53
A... Film Ustad Milenial	44
B... Profil Rumah Produksi IM-A-GIN-E	46
C... Produksi Film Ustad Milenial	Error! Bookmark not defined.
D... Tokoh dan Penokohan Film Ustad Milenial	47
BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM USTAD MILENIAL KARYA EKO KRISTIANTO	56
A... Nilai karakter yang terdapat dalam film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto.....	53
1.... Nilai Karakter Religius.....	53
2.... Nilai Karakter Jujur	55
3.... Nilai Karakter Disiplin	57
4.... Nilai Karakter Kerja Keras	58
5.... Nilai Karakter Kreatif.....	60
6.... Nilai Karakter Demokratis.....	62
7.... Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu.....	63
8.... Nilai Karakter Menghargai Prestasi	Error! Bookmark not defined.
9.... Nilai Karakter Bersahabat/ Komunikatif.....	64
10.. Karakter Cinta Damai	65
11.. Nilai Karakter Peduli Sosial.....	67
12.. Nilai Karakter Tanggung Jawab.....	69

BAB V: PENUTUP	71
A... Kesimpulan	71
B... Saran	72
C... Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Profil Ahmad (Arbani Yasiz)
- Gambar 2 Profil Khodijah (Prilly Latuconsina)
- Gambar 3 Profil Ibu Maemunah (Cut Mini)
- Gambar 4 Profil Aisyah (Hanggini)
- Gambar 5 Profil Ibrahim (Endy Arfian)
- Gambar 6 Profil Timbo (Umay Shahab)
- Gambar 7 Profil Susan (Yoriko Angeline)
- Gambar 8 Profil Ayah Ibrahim dan Kiya (Donny Alamsyah)
- Gambar 1.1 Adegan Ahmad sedang shalat yang dilanjutkan dengan mengaji
- Gambar 1.2 Adegan Aisyah menemukan surat penagihan hutang dari bank
- Gambar 1.3 Adegan Ahmad, Ibrahim, dan Kiya sedang rapat untuk membahas hutang perusahaan mereka.
- Gambar 1.4 Adegan saat Ibrahim dan Ahmad mendatangi kantor bank untuk bernegosiasi terkait hutang yang sudah jatuh tempo.
- Gambar 1.5 Adegan saat Aisyah membantu ibunya untuk membuat mangut lele yang akan dijual di media sosial.
- Gambar 1.6 Adegan Ibrahim dan Ahmad berselisih pendapat
- Gambar 1.7 Adegan Ahmad menunda keberangkatannya ke Kairo
- Gambar 1.8 Adegan Timbo dan Kiya membahas prestasi Timbo di Kampusnya
- Gambar 1.9 Adegan Susan membantu menyiapkan buka puasa
- Gambar 2.0 Adegan Ibrahim meleraikan Timbo dan Ahmad saat berselisih pendapat.
- Gambar 2.1 Adegan saat Aisyah dan Kiya menyiapkan makanan untuk sahabat-sahabatnya sehabis berolahraga bersama.
- Gambar 2.2 Adegan saat Ahmad mengambil keputusan untuk menunda keberangkatan ke Kairo dan memilih membantu ibunya melunasi hutang perusahaan pada bank.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern seperti sekarang ini Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi salah satu potret buram dalam dunia pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Seperti yang kita ketahui Pada Q.S Al – ‘Alaq ayat 1-5, merupakan ayat pertama yang diturunkan pada nabi kita Muhammad saw, dari sini kita juga dapat melihat bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia. Pendidikan sendiri memiliki banyak bidang, namun yang paling mendasar adalah pendidikan karakter namun sangat disayangkan pendidikan karakter seperti ini semakin pudar pada diri manusia. Padahal harusnya pendidikan karakter bisa ditanamkan sejak dini hal itu bertujuan agar pada saat dewasa nanti mereka mempunyai nilai karakter yang positif.²

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan cara-cara yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati. Tapi Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹Omeri Nopan. *Pentingnya Pendidikan Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manager Pendidikan. Vol 9 No. 3 Juli 2021

²Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Saat ini pemerintah telah membuat peraturan tentang wajib belajar sembilan tahun yang terdapat dalam UUD Pendidikan. Itu menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap pendidikan pada saat ini. Dalam satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak⁴.

Sementara itu, pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 secara yuridis mengisyaratkan bahwa pendidikan diharapkan memiliki karakter positif yang kuat.⁵ Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral dan berkualitas, mempunyai hati nurani dan welas asih serta arif bijaksana. Disamping itu, karakter tersebut juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.⁶ Masalah lainnya adalah generasi penerus bangsa ini yang cara berpikir dan bertindak saat ini sedang menurun. Banyak siswa kehilangan sopan santun dan keramahan mereka. Misalnya, kenakalan remaja yang paling banyak saat ini antara lain suka berbohong, bolos sekolah, minum-minuman keras, berkelahi, dan mencuri. Masalah tersebut menjadi krisis moral yang

³Omeri Nopan. "*Pentingnya Pendidikan Dalam Dunia Pendidikan*". Jurnal Manager Pendidikan. Vol 9 No. 3 Juli 2021

⁴Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 1

⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi tentang tujuan pendidikan nasional yang menerangkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

⁶ Suyitno, Imam. "Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal". Jurnal Pendidikan Karakter. Vo.1No. 1 Februari 2020

harus mendapatkan perhatian khusus bagi bangsa Indonesia dan tidak boleh diabaikan. Karakter yang positif terbentuk dari pendidikan yang baik sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia harus fokus pada pembentukan kepribadian. Karena itu pembentukan karakter inilah yang membuat Indonesia menjadi negara yang besar, maju dan yang bermartabat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Imam Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Sementara Ki Hajar Dewantara memandang bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti.

Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter bangsa yang dikutip oleh Masnur Muslich, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan⁷. Ada beberapa Masalah proses belajar mengajar, kalau dahulu lebih ditekankan melalui bentuk kata-kata, sehingga menjurus ke arah verbalisme, kemudian orang mulai berfikir ke arah diperlukannya alat bantu pelajaran yang bersifat audio visual, seperti gambar, *slide*, pita kaset, film, radio dan televisi.

Dengan media yang ada tersebut bisa dijadikan alat bantu untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik adalah film. Film merupakan media komunikasi yang efektif dan kondusif serta mudah diterima oleh masyarakat.

⁷Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 2-3

Film berisi nilai-nilai pendidikan yang dikaji dan dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai tujuan yang hendak dicapai.⁸

Film pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, film biasanya diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Salah satu film yang saat ini dapat dijadikan contoh dan menginspirasi adalah film dengan judul “Ustad Milenial”.

Film ini merupakan karya dari Eko Kristianto yang sekaligus menjadi sutradara pada seri web Indonesia ini. Dimana ia juga melibatkan Sutradara ternama Yogyakarta sekaligus istri dari Zaskia Meca yaitu Hanung Bramantyo. Sebelumnya Eko Kristianto juga sudah pernah menyutradarai beberapa film Indonesia dengan berbagai genre. Namun pada pertengahan tahun 2021 beliau menggebrak dunia web series Indonesia dengan membuat serial drama religi spesial bulan Ramadhan yang tayang di platform WeTV dan iFlix. Dengan latar belakang bahwa saat ini ustad tidak hanya hadir pada event tablig akbar saja, namun ustad saat ini sudah bisa kita temui pada YouTube dan ada pada Podcastpodcast.⁹

Film ini berkisah seorang anak yang bernama Ahmad bercita-cita ingin menjadi ustadz namun disisi lain ia harus menunda cita-citanya karena harus menjalankan bisnis yang sudah diamanahkan oleh ayahnya yang sudah meninggal. Ahmad bersama orang-orang disekelilingnya harus berjuang menjalankan bisnisnya yang hampir bangkrut, dan juga tetap mengejar mimpinya untuk menjadi Ustad yang bisa menginspirasi banyak orang.¹⁰

⁸Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 101

⁹Permana, Bayu Indra. “Ide Awal Penggarapan Film Ustadz Milenial”. <https://www.tribunnews.com/tag/eko-kristianto>. (Di akses pada Minggu 12 Juni 2022, Pukul 15:50 WIB)

¹⁰Oktaviani. Dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sinetron Ustad Milenial*, Jurnal Ilmiah Wahana, Vol.7 No.5 September 2021, hlm. 109

Ahmad yang merupakan anak remaja lulusan pondok pesantren ini sangat mengedapkan akhlaknya dan sifat *birulwalidain* kepada orang tua. Sifat ini juga merupakan salah satu bentuk penanaman karakter yang berhasil ditanamkan pada Ahmad di pondok pesantren. Akhlak baik Ahmad yang didapat di tanamkan pihak pesantren tentu saja tidak ia dapat begitu saja dimana dia mendapatkan penanaman karakter di masa-masa emasnya. Karena dalam usia emasnya itu daya ingat anak-anak sangat kuat, sehingga kalau ditanamkan nilai karakter, maka nilai tersebut akan tetap melekat hingga mereka dewasa nanti.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film “*Ustad Milenial*” dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ustad Milenial karya Eko Kristianto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul di atas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah pengertiannya, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa penegasan istilah.

1. Nilai

Nilai adalah apa yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Seseorang di dalam hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai karena pada dasarnya nilai merupakan konsep mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk, dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai itu sangat luas dan dapat ditemukan pada berbagai perilaku dalam kehidupan ini.¹¹ Nilai senantiasa akan muncul apabila manusia (sebagai makhluk sosial) mengadakan hubungan sosial atau dengan kata lain hidup bermasyarakat dengan manusia lain. Nilai juga merupakan sebuah konsep keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya dan

¹¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15

mengarahkan tingkahlaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari sebagai makhluk yang bermasyarakat.

2. Karakter

Karakter adalah ciri khas setiap individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹² berkenaan dengan jati dirinya Dalam istilah bahasa Arab, karakter itu mirip dengan akhlaq dari akar kata khuluq yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik dan selalu dalam bentuk kebaikan .

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik sebagai alat untuk membimbing seseorang menjadi baik, karena karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.¹³ sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.¹⁴

4. Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto

Film ustad milenial merupakan film yang diproduksi oleh rumah produksi fil IM-A-GIN-E dengan garapan sutradara yang bernama Hestu Saputra. Film ini mengambil latar belakang di daerah Yogyakarta yang

¹²Yuni Isnaeni, Tutuk Ningsih, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS", Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5 No. 3 Juli 2021 hal.664

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 13

¹⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal.81-81

kental dengan bahasa jawanya, seorang pemuda yang baru saja lulus dari pesantren dan dia memilih untuk pulang karena ayahnya yang sedang sakit. Pria muda itu bernama Ahmad yang sejak kecil sudah memimpikan menjadi seorang pendakwah ustad, meski ia pulang dengan membawa kabar gembira kalau dia mendapat beasiswa pendidikan ke Kairo Mesir, tetapi Ahmad harus dihadapkan dengan situasi yang membuat dirinya dilema. Dengan kondisi ayahnya yang sakit-sakitan dan kedua orang tuanya yang memiliki hutang 2 miliar kepada bank, Ahmad dan adiknya yang masih kuliah sehingga memerlukan banyak biaya dan tidak tahu menahu soal ini, kedua orang tuanya tidak ingin melibatkan merka dalam urusan ini. Suatu malam saat makan bersama ayah Ahmad meninggal. Kesedihanpun tak terbendung. Sejak saat itu, Ahmad yang dibantu Boim dan Kia dan orang-orang di sekelilingnya Ahmad bekerja keras untuk mengurus usaha ayahnya yang hampir bangkrut tersebut dengan menggunakan cara-cara yang benar sesuai syariat islam sesuai dengan apa yang ia pelajari sewaktu di pondok pesantren dengan dibantu oleh sahabat-sahabatnya yaitu Kia, Timbo, Boim, dan adik perempuan kesayangan Ahmad yaitu Aisyah.

B. Rumusan Masalah

Pada Identifikasi latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada film ustad milenial karya Eko kristianto?”

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang merupakan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film ustad milenial.

2. Manfaat Penulisan

Adapun hasil penelitian ini di harapkan dapat memerikan manfaat antara lain :

a. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pendidikan yang lebih baik terutama pengembangan ilmu pendidikan karakter, khususnya dalam bentuk media audio visual (film) dan dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Islam pada sekolah Dasar atau MI.

b. Manfaat Praktis

- 1) Agar meningkatnya pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.
- 2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Ustad Milenial dapat dimiliki oleh para generasi muda.
- 3) Memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap pendidikan (orang tua, guru, dan masyarakat).
- 4) Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber bahan ajar dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.
- 5) Bagi peneliti, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan seluruh bahan bacaan yang telah dibaca dengan teliti atau dianalisis sebelumnya yang mendukung tentang makna penting terwujudnya penelitian yang signifikan dengan berbagai masalah penelitian yang berbeda yang diteliti sebelum peneliti melakukan penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Pada Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto”, sebelum itu para peneliti terlebih dahulu membahas berbagai referensi atau hasil penelitian yang sudah ada. Hal ini mempunyai tujuan mendapatkan lebih banyak mengklarifikasi pusat penelitian yang sudah ada, atau untuk mengulas beberapa teori dan pertimbangan para peneliti sehingga hasil dari penelitian

yang dilakukan peneliti dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Suyotri Mulyo (1717405082) yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar”. Persamaannya yaitu dari segi nilai-nilai karakter yang dikaji sama-sama mencakup nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi objek penelitiannya. Dalam penelitian tersebut menggunakan film Serdadu Kumbang dan Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan film Ustad Milenial.¹⁵
2. Skripsi karya Asri Sulikhatin (1717405096) yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Nover Si Anak Kuat Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD”. Persamaannya yaitu Nilai-nilai karakter yang dikaji sama-sama mencakup dari segi semua pilar utama nilai-nilai karakter. Perbedaan: Sumber penelitian nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pembelajaran tematik kelas 3 SD.¹⁶
3. Skripsi karya Septiani Nurul Choeriyah (1617405124) yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Syamil dan Dodo”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam 3 episode yang didalamnya juga ada 3 tema yang menjadi topik pembahasan peneliti. Dalam ketiga tema tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: pertama, nilai karakter hubungannya dengan Tuhan yang meliputi beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, syukur, dan sabar.

¹⁵Suyotri Mulyo, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar”, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021).

¹⁶Sulikhatin Asri, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar”, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021)

Kedua, nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, jujur, bertanggungjawab, percaya diri, dan ingin tahu. Ketiga, nilai karakter hubungannya dengan sesama meliputi, menghargai karya dan prestasi orang lain, tolong menolong, peduli, dan komunikatif/bersahabat. Keempat, nilai karakter hubungannya dengan peduli sosial dan lingkungan. Kelima, nilai pendidikan karakter hubungan dengan kebangsaan meliputi, menghargai keberagaman.¹⁷

E. Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur serta cara dalam melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi objek penelitiannya, maka jenis penelitian yang penulis gunakan dalam hal ini adalah penelitian pustaka, sebab yang diteliti merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan analisis terhadap isi dari film Ustad Milenial. Dokumen ada 2 macam yaitu bahan cetak (buku, jurnal, majalah, koran, berbagai jenis laporan dan dokumen baik yang belum maupun yang sudah diterbitkan) dan non cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset dan video seperti film.¹⁹

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan

¹⁷Choeriyah, Septiani Nurul, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Syamil dan Dodo", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021)

¹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

¹⁹Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

pembahasan dalam penelitian ini).²⁰ Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²¹

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Film Ustad Milenial karya Eko Kristianto pada episode 1 sampai episode 5.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²² Adapun sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak *relevan* dapat dieliminasi

²⁰Salis Awaludin, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ruy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA”, Skripsi 2018, Purwokerto: IAIN Purwokerto, hlm. 17-18

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 309

atau setidaknya dikurangi.²³ Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu nilai - nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Ustad Milenial karya Eko Kristianto.

b.Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam setiap arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan film Ustad Milenial karya Eko Kristianto maupun sumber lain yang relevan dengan pendidikan karakter.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari dokumen yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dengan metode ini nantinya akan mengumpulkan beberapa dokumen dan data lainnya yang diperlukan untuk ditelaah lebih mendalam sehingga hasil dari data tersebut dapat lebih mendukung dan menjadi pembuktian karena dapat melihat secara langsung kesesuaian adegan, kesesuaian percakapan dsb. Dengan hal ini penulis menghimpun jurnal, artikel, dan foto yang terkait nilai- nilai pendidikan karakter.

Dengan ini bertujuan untuk memperoleh data yang di harapkan, adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis antara lain :

- 1) Menentukan tujuan observasi. Tujuan penulis melakukan penelitian dengan teknik dokumentasi pada Ustad Milenial

²³Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, hlm. 44

yaitu dengan tujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film.

- 2) Mencari dan menentukan adegan film yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter..
- 3) Menentukan durasi yang menggambarkan adegan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 4) Merelevansikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film dengan pendidikan.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁴ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten yaitu penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak pada media massa. Adapun prosedur dasar dalam pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis konten ini terdiri dari 6 tahapan langkah, yaitu:

- 1) Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya.
- 2) Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih.
- 3) Membuat kategori yang dipergunakan dalam analisis.
- 4) Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean.
- 5) Membuat skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data.
- 6) Interpretasi/ penafsiran data yang diperoleh.²⁵

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 336

²⁵Novendawati, "Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Forum Ilmiah* Vol.19 No.1 Januari 2022, hal.79

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Dan merupakan tata cara urutan persoalan maupun langkah- langkah pembahasan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Dengan hal ini maka peneliti kemukakan garis besar tentang sistematis penulisannya sebagai berikut :

Bab I merupakan landasan normatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian yang dapat dilaksanakan secara obyektif, oleh karena itu bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan objektif. Pada bab ini di paparkan kerangka teoritik yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian, karena itu bab ini berisi tentang deskripsi variabel yang mengenai dua sub pokok bahasan yang pertama teori tentang pendidikan karakter dan yang kedua tinjauan umum tentang film.

Bab III merupakan kajian terhadap film Ustad Milenial. Kajian penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami cerita dan kandungan nilai-nilai pendidikan karakter. Karenanya bab ini berisi tentang gambaran umum film Ustad Milenial.

Bab IV merupakan paparan penelitian tentang nilai-nilai yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. Pada bab ini akan menyajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah serta analisis penelitian.

Bab V berisi simpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, dan sebagai tanggung jawab moral, peneliti memiliki kewajiban untuk memberikan saran kepada berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung. Selanjutnya pada bagian terakhir dalam penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

1. Nilai

Nilai merupakan prinsip-prinsip dalam kehidupan sosial, tujuan-tujuan atau tolak ukur yang digunakan atau diterima oleh individu, kelompok, masyarakat dan lain-lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.²⁶ Kata nilai secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *value* yang mempunyai arti harga. Hal ini sesuai dengan makna kata nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti harga (taksiran harga).

Secara umum kata nilai diartikan dengan sebuah harga, namun hal ini akan berbeda tergantung dari sudut pandang mana kita menafsirkannya. Di satu sisi, kata nilai diartikan sebagai nilai ekonomi berdasarkan nilai suatu produk atau barang, dan harga. Sedangkan di sisi lain, nilai digunakan sebagai ungkapan suatu makna yang tidak ada ukurannya seperti nilai-nilai sosial, keadilan, kejujuran dan sebagainya.

- a) Menurut Gordon Allfort, nilai adalah suatu keyakinan yang melandasi seseorang untuk bertindak sesuai pilihannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menurut Lasyo, nilai merupakan suatu dasar atau motivasi yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau mengambil keputusan di setiap keadaan.
- c) Talcott Parson, seorang sosiolog mengatakan bahwa nilai merupakan unsur terpenting dalam sebuah kehidupan. Tanpa adanya nilai, tatanan kehidupan tidak akan berjalan dengan baik.

²⁶Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,), hlm. 87

- d) Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.
- e) Menurut Abdul Majid Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku.

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan yaitu nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

2. Pendidikan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan metode pembaruan seseorang berupa sikap dan perilaku atau sekumpulan orang dalam upaya mendewasakan manusia dengan usaha pemberian contoh dan pelatihan. Kata pendidikan bermula dari kata “didik” yang mendapat tambahan berupa “pe” dan akhiran berupa “an”, yang mempunyai makna langkah, sistem atau kegiatan mendidik²⁷.

Pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata rabba²⁸ yang berarti memperbaiki, memelihara dan merawat. Dalam arti sederhana, pendidikan seringkali diartikan sebagai usaha seseorang untuk dapat membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di tengah masyarakat dan kebudayaan yang ada karena pendidikan berjalan seiring dengan berputarnya kehidupan manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip pada buku Fauzan beliau mengartikan pendidikan sebagai penuntun segala potensi yang dimiliki peserta didik

²⁷<https://kbbi.web.id/pendidikan>, diakses pada tanggal 21 Juli Pukul 10.25WIB.

²⁸ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 14

sebagai salah satu individu dan juga anggota masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup.²⁹

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.³⁰

Dari beberapa teori di atas juga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di zaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan karena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan jaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Karakter

Kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” yang artinya menandai. Dalam bahasa Inggris “*character*” berarti watak,

²⁹ Fauzan, Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktek, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 3.

³⁰ Muhibbin, syah. 2007. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung. Pt. remaja rosdakarya. Hal. 11

sifat. Karakter ialah sebuah kata yang tidak ada artinya jika tidak dihubungkan dengan manusia. Dalam Kamus Umum Bahasa

Indonesia, kata karakter memiliki arti “Tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain”.³¹ Secara terminologi, kata karakter memiliki banyak definisi di antaranya, menurut Gordon Allport dalam Endah Sulistyowati, “Karakter manusia didefinisikan sebagai kumpulan atau kristalisasi dari kebiasaan-kebiasaan seorang individu”.³² Sedangkan menurut Imam Ghazali, “Karakter adalah sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan atau dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan”.

Selanjutnya, Feoster mendefinisikan, “Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi, karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur”. Endah Sulistyowati mengungkapkan bahwa “Dalam konteks khusus, karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah karakter lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Secara garis besar, ada dua pengertian tentang karakter. Pertama adalah ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, sedang kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), edisi 3, cetakan 7, hal. 52

³² Endah Sulistyowati, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hal. 20

4. Pendidikan Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*Charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.³³

Pendidikan karakter merupakan suatu istilah yang sekian hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat yang juga seringkali disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti dan pendidikan watak yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan keputusan yang baik atau bahkan keputusan yang buruk, memelihara yang baik dan juga mewujudkan hal baik itu dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter di Indonesia pada dasarnya telah dibahas oleh Ki Hajar Dewantara. Dengan tegas telah dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwasannya pendidikan merupakan suatu daya upaya yang dilakukan untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Pendidikan karakter juga memiliki makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi lebih menanamkan kebiasaan terkait hal yang baik sehingga peserta didik dapat memahami tentang mana yang baik dan yang salah serta dapat merasakan dan terbiasa melaksanakan hal baik yang telah diajarkan

³³ Abdul majid, Dian andayani. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 11

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter.³⁴

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.³⁵

Pendidikan karakter juga mengacu pada perkataan Nabi Muhammad SAW, bahwa anak yang baru dilahirkan ada dalam keadaan fitrah, artinya bersih dari pengaruh luar. Dalam konsep Islam, fitrah manusia yang baru dilahirkan merupakan kecenderungan yang meliputi hal-hal berikut:

- a) Manusia telah ditetapkan oleh Allah lahir dalam keadaan fitrah, terbebas dari segala bentuk dosa.

³⁴ Albertus, Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hal.5

³⁵ Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010),hal. 34.

- b) Kebutuhan fitrah manusia tidak akan dapat diubah oleh siapapun, salah satunya kebutuhan terhadap agama.
- c) Perubahan yang dipaksakan terhadap kebutuhan fitrah manusia tidak akan langgeng.
- d) Ilmu pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan fitrah manusia, karena dengan ilmu pengetahuan, secara sadar atau tidak, manusia.
- e) Fitrah manusia memiliki pengetahuan ilahiah, hanya karena pengaruh unsur duniawi yang penuh dengan hawa nafsu dan keserakahan sehingga ilmunya merusak ketenteraman manusia.
- f) Sesuai dengan kesuciannya dalam struktur manusia, Allah telah memberi seperangkat kemampuan dasar yang memilih kecenderungan berkembang. Dasar itu disebut “potensialitas” atau “disposisi” yang menurut aliran psikologi behaviorisme disebut *prepotence reflexes* atau kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang.³⁶

Dari definisi yang telah disebutkan terdapat perbedaan sudut pandang yang menyebabkan perbedaan pada pendefinisian. namun demikian, jika melihat esensi dari definisi-definisi tersebut ada terdapat kesamaan bahwa karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang membuat orang tersebut disifati.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.³⁷ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

³⁶ Abu Dharin, Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah, hlm 36

³⁷E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 9.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Oleh karenanya, maka dapat dipahami bahwa fungsi dari pendidikan nasional itu diantaranya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik. Yang mana hal tersebut merupakan segala hal yang mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia, sehingga fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional ini telah mengarah kepada pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada umumnya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa politik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan dari adanya pendidikan karakter dalam pandangan yang lain adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari proses sampai dengan hasil yang mengarah pada kemampuan peserta didik dalam meningkatkan, mengkaji dan menginternalisasikan pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Kurniasih yang dikutip dalam buku pendidikan karakter karua Sri Nawarti mengatakan bahwa pada dasarnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan adanya pendidikan karakter, maka diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari

pendidikan karakter yaitu untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan karakter yang bermuara pada pembentukan karakter dan akhlak dari peserta didik yang berdasarkan pada Pancasila. Semua pedoman dalam berperilaku harus berdasarkan pada Pancasila yang telah disepakati sebagai landasan hidup bangsa Indonesia.³⁸

Menurut Dharma Kesuma dalam bukunya, pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menjadikan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan oleh sekolah, sehingga dapat diterapkan dalam perilaku keseharian peserta didik. Dalam lingkup sekolah, peserta didik diajarkan untuk berperilaku baik, yang nantinya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- b) Mengoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh pihak sekolah dan meluruskan perilaku peserta didik yang negatif menjadi perilaku yang positif.
- c) Membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dan dengan adanya pembentukan pendidikan karakter di sekolah ini juga akan menjadi salah satu solusi guna meminimalisir terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh anak remaja.³⁹ Namun, selain pembentukankarakter di lingkungan sekolah, harus juga adapembentukan karakter di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Antara ketiga lingkungan tersebut harus bekerja sama dalam pembentukan

³⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Persada Global, 2019) hlm. 16

³⁹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, hlm. 10

karakter bagi anak. Karena pada dasarnya pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua lembaga kehidupan.⁴⁰

6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter yang merupakan kemampuan individu dalam mengatasi keterbatasan fisik dan kemampuannya agar dapat menerapkan nilai kebaikan dalam dirinya sehingga bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Pendidikan karakter adalah suatu proses yang menjadikan manusia menjadi pribadi lebih baik dalam kaitannya kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun terhadap lingkungan hidupnya. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya nilai-nilai yang harus diterapkan dalam diri setiap manusia. Nilai inilah yang akan menjadi pedoman manusia untuk bertingkah laku dengan baik. Dalam kehidupan manusia terdapat begitu banyak nilai yang penting untuk menunjang kehidupan yang baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya serta yang berguna untuk masa kini ataupun masa yang akan datang.

Nilai merupakan suatu sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan. Nilai inilah yang akan pedoman manusia untuk bertingkah laku benar atau salah, serta boleh atau tidak boleh untuk dilakukan. Dari pengertian nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa, nilai digunakan sebagai pedoman hidup manusia dalam bertingkah laku, dengan nilai-nilai kehidupan yang ada manusia akan mampu untuk hidup dengan baik jika menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai tolak ukur dalam bertingkah laku.⁴¹

Dalam perspektif Islam ada empat nilai yang mencerminkan akhlak atau perilaku Nabi Muhammad Saw, yaitu sidik, amanah, fatonah, dan tablig. Keempat nilai tersebut merupakan sebagian kecil dari akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. Karena Nabi Muhammad Saw juga

⁴⁰Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, hlm. 9-11

⁴¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (jogjakarta: Pustaka Media 2019) hlm. 15-16

terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, kebijaksanaannya, dan berbagai karakter yang lainnya.

Menurut Kemendikbud ada lima nilai utama karakter yang perlu dikembangkan untuk membentuk keseimbangan dalam diri manusia, diantaranya:

- a) Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agamanya dalam bersikap, berperilaku, hormat dan bakti pada orang tua dan guru, toleransi, rukun dengan pemeluk agama lain, dan peduli lingkungan. Dalam kerangka pembangunan karakter atau character building aspek religius sangat perlu ditanamkan yang mana hal ini menjadi salah satu tanggung jawab orangtua dan sekolah. Dan toleransi merupakan salah satu sikap yang ada pada nilai religius yang mana seseorang itu dapat menghargai perbedaan agama, pendapat, suku dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.⁴²
- b) Nasionalis, yakni menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri dan dapat mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain. Yang termasuk dalam nilai nasionalisme disini itu meliputi:
 - 1) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dengan orang lain. Nilai demokratis ini sangat penting ditumbuhkan pada diri peserta didik agar mereka dapat memahami bahwa tidak boleh ada pemaksaan dalam berpendapat.⁴³ Setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya, karena itu merupakan salah satu ciri dari sikap demokratis sehingga adanya perbedaan pendapat merupakan salah satu konsekuensi yang tidak dapat kita hindari. Untuk itu yang harus dilakukan adalah

⁴² Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 125.

⁴³ Hermawan Aksan, *Seri Pendidikan dan Karakter Bangsa (3) Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, dan Cinta Damai*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm.9

membangun kesepakatan bersama dari berbagai perbedaan yang ada.

- 2) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok. Aspek ini dapat ditumbuhkan dengan mempertinggi tingkat pendidikan untuk dapat menimbang dan menyeleksi informasi yang diperlukan.
 - 3) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.⁴⁴
- c). Mandiri, yakni sikap percaya akan kemampuan dan bakat yang dimiliki dalam diri sendiri dan juga tidak tergantung pada orang lain. Dalam hal ini mandiri bukan berarti tidak memiliki kepedulian dan tidak berhubungan dengan orang lain, justru sikap mandiri ini akan lebih baik jika dikembangkan dengan dasar kepedulian terhadap orang lain. Nilai mandiri disini meliputi:
- 1) Disiplin yakni sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan juga patuh kepada berbagai peraturan yang ada. Membangun sikap disiplin diperlukan proses dan waktu yang cukup panjang, agar disiplin dapat menjadi suatu kebiasaan yang melekat kuat pada diri seseorang.³⁰ Oleh karena itu penanaman sikap disiplin harus dilakukan sejak dini.
 - 2) Kreatif yakni dapat berpikir dan juga melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki. Oleh karena itu, sifat kreatif sangat penting untuk kemajuan seseorang dalam merenung, berpikir dan mencari hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan.

⁴⁴M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61

- 3) Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan dapat menyelesaikannya.⁴⁵
 - 4) Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam terkait sesuatu hal yang telah dipelajari, didengar dan dilihat. Rasa ingin tahu merupakan salah satu sifat naluri yang dimiliki manusia sejak lahir.
 - 5) Gemar membaca merupakan salah satu kebiasaan dimana seseorang menyediakan waktu luangnya untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan kebaikan untuk dirinya.
- d) Gotong Royong, yakni mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan Bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama dan mau mengembangkan potensi diri untuk saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik. Nilai gotong royong ini diantaranya:
- 1) Peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberikan bantuan untuk orang lain dan masyarakat sekitar yang membutuhkan.
 - 2) Peduli lingkungan adalah sikap seseorang yang selalu berusaha mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya dan juga berusaha mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang ada.
 - 3) Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan segala hal terutama rasa senang dalam berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

⁴⁵ Sofan Amri, dkk., Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Perkembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 52

- 4) Cinta damai adalah sikap, perkataan dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman akan kehadirannya.
- e) Integritas, yakni menyeimbangkan antara perkataan, pikiran dan perbuatan yang menggambarkan perilaku bermoral yang mana nantinya kebenarannya pun dapat dipertanggungjawabkan secara nyata. Nilai integritas ini meliputi diantaranya:
 - 1) Jujur merupakan perilaku yang menjadikan seseorang itu sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, perbuatan dan tindakannya.
 - 2) Menghargai prestasi merupakan salah satu sikap yang mendorong diri seseorang untuk mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah dicapai oleh orang lain.⁴⁶
 - 3) Tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain dan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menurut Heri Gunawan berdasarkan kajian dari berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip HAM. Teridentifikasi nilai-nilai karakter yang dispesialisasikan ke dalam beberapa aspek, diantaranya:

- a) Nilai karakter dalam Hubungan dengan Tuhan (Religius)

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan menghargai terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup dengan rukun. Diantara nilai-nilai tersebut yang sangat mendasar diantaranya:

- 1) Beriman kepada Allah, Yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya

⁴⁶Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta

adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai bahwa adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

2) Bertaqwa kepada Allah

Yaitu sikap sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang di ridhai Allah, dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak di ridhai-Nya.

3) Ikhlas

Yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah, dan bebas dari pamrih dan batin.

4) Tawakal

Yaitu sikap yang senantiasa selalu beandar kepada Allah, dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Allah akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

5) Syukur

Yaitu Sikap rasa penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang telah terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.

6) Sabar

Yaitu Sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup⁴⁷

⁴⁷ Nopan Omeri, 2015, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 3, hlm. 466-467

b) Nilai Karakter dalam Hubungan dengan Diri Sendiri

Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri diantaranya adalah jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, dan inovatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu. Berikut adalah penjelasan dari beberapa nilai karakter tersebut:

1) Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

2) Bertanggung jawab

Adalah sikap dan tingkah laku seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Bergaya Hidup Sehat

Merupakan upaya menerapkan pola atau kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat serta menghindarkan diri dari kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Merupakan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

5) Kerja Keras

Adalah suatu perilaku yang mencerminkan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan agar terselesaikannya tugas dengan baik.

6) Percaya Diri

Adalah sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dirinyasendiriterhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.

7) Berjiwa Wirausaha

Merupakan perilaku mandiri serta pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasi.

8) Berpikir Logis, Kreatif, dan Inovatif

Merupakan kerangka berpikir pada hal yang masuk akal secara logika, berdaya cipta, dan dapat melahirkan pemikiran atau gagasan yang baru. Orang yang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal-hal baru dari hal-hal yang telah ada.⁴⁸

9) Mandiri

Merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia, bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri.

10) Ingin Tahu

Merupakan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang sedang dipelajari

⁴⁸Abu Dharin, Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah, hlm 34.

11) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.⁴⁹

c) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

Terdapat beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan sesama. Diantaranya yaitu:

1) Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang lain Merupakan sikap mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada Aturan-aturan Sosial

Merupakan sikap taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Merupakan sifat halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

5) Demokratis

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. pengertian yang dimaksud dengan demokrasi adalah kekuasaan atau undang-undang yang berakar kepada rakyat.⁵⁰

d) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Peduli Sosial dan Lingkungan.

⁴⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pusta Karya, 2020) hlm. 51

⁵⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pusta Karya, 2020) hlm. 53

Nilai karakter ini berupa sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, selain itu juga mengembangkan dengan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi serta selalu ingin memberi bantuan pada masyarakat yang sedang membutuhkan. Manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisah dari lingkungan. Karenanya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. dalam rangka pembentukan karakter, peduli lingkungan menjadi nilai penting untuk ditumbuhkembangkan karena merupakan sikap dan tindakan yang terpuji. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

e) Nilai Karakter Hubungan dengan Kebangsaan

Merupakan cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya, meliputi:

- 1) Nasionalisme, Bentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 2) Semangat Kebangsaan, Merupakan bentuk sikap seseorang yang menunjukkan rasa semangat dan senantiasa menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 3) Menghargai Keberagaman, Suatu sikap yang memberikan rasa hormat terhadap beragai macam hal.Baik yang berbentuk sifat, fisik, adat, budaya, suku, dan agama.⁵¹

Dalam proses pembentukan nilai karakter pada diri seseorang dibutuhkan beberapa komponen karakter sebagai faktor penunjang

⁵¹Jusuf Amir Feisal, Reorientasi Pendidikan Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 230.

keberhasilan. Terdapat tiga komponen karakter yang baik, diantaranya sebagai berikut:

1) *Moral Knowing*

Moral knowing merupakan hal yang penting untuk diajarkan. *Moral knowing* terdiri dari enam hal yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making*, dan *self knowledge*.

2) *Moral feeling*, *Moral feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanam kan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu: *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *emphaty* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri), dan *humility* (kerendahan hati).

3) *Moral Action*, *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu: kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa nilai- nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dianggap penting dan berharga yang melekat pada diri setiap manusia yang dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk watak dan kepribadian

yang baik dan dapat dijadikan sebagai penunjang harmonisasi di dalam masyarakat.⁵²

7. Prinsip Pendidikan Karakter

Adanya prinsip tak lain adalah untuk memaksimalkan upaya dalam pendidikan karakter dan juga berfungsi sebagai acuan yang mendasar dalam pendidikan karakter. Menurut *Character Education Quality Standards* sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khoridabahnya ada 11 prinsip yang direkomendasikan untuk dapat mewujudkan suatu pendidikan karakter yang efektif, diantaranya:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan juga membantu mereka untuk meraih kesuksesannya.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk Pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif Pendidikan karakter.

⁵²Adhe Chita Putri Harahap, Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol 9, No 1, 2019, hlm.6-7

- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun Pendidikan karakter.
- k. Melakukan evaluasi karakter disekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

B. Film

1. Pengertian Film

Film adalah karya sinematografi yang akan menciptakan ilusi gambar bergerak sehingga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan dan budaya. Film selain sebagai hiburan semata tetapi menjadi sebuah media yang kreatif dalam metode pembelajaran di kelas baik film pendek ataupun berdurasi panjang. Akan tetapi, film bukan menjadi media yang digunakan secara terus-menerus digunakan dalam mengaitkan materi pelajaran. Jadi film hanya menjadi pendukung saja faktor utama dalam pembelajaran hanyalah guru.

Film menjadi sebuah karya estetis sekaligus sebagai alat informasi yang kadang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, bahkan alat politik.⁵³ Selain untuk menghibur film juga memberikan informasi pendidikan dan menjadi cermin peradaban budaya bangsa. Disinilah film mendapatkan tempat yang strategis sebagai media pendidikan dan pembelajaran disekolah. Film dengan teknik animasi memiliki jangkauan wilayah cerita serta genre yang luas, mulai dari drama, fiksi ilmiah, perang, fantasi, horor, musikal, hingga epik sejarah.

Dengan hadirnya film dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan melalui plot cerita yang disampaikan oleh penulis skenario kepada audiens/penonton. Selain itu sebagai media komunikasi massa film memiliki fungsi untuk dapat menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, edukasi, dan hiburan.⁵⁴ Dalam sejarah perkembangan

⁵³Novi Kurnia, "Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman", Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 9, No. 3, 2006, hlm. 271

⁵⁴Teguh Trianton, Film Sebagai Media Belajar, hlm. 48.

film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seuloid pada abad ke- 19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna dan suara. Kemudian film bersuara dikenal tahun 1920-an dan disusul dengan film berwarna pada tahun 1930-an. Pada sejumlah priode tertentu film tidak hanya berkembang sebagai media hiburan akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang bersifat hiburan dan disajikan dalam bentuk sekali penayangan dalam durasi tertentu dan berupa rangkaian cerita yang menggambarkan kehidupan keadaan sosial seseorang atau kelompok.

2. Sejarah Film

Perkembangan film di Indoesia tak lepas dari peran Belanda yang membawa dan memperkenalkan film kepada “bumi putera”. Pada awalnya Belanda menggunakan dan memutar film di Indonesia untuk mempresentasikan gaya hidup, moralitas, dan kebudayaan adiluhung orang orang Eropa. L. Heuvelorp dan G. Krugers yang dianggap sebagai orang yang memelopori produksi film di tanah air. Melalui rumah produksinya keduanya memproduksi sebuah film yang diadopsi dari cerita rakyat Parahyangan berjudul Loetoeng Kasaroeng pada tahun 1926. Setahun kemudian keduanya kembali memproduksi film yang diberi judul Eulis Atjih.

Kedua film tersebut mendapatkan apresiasi positif dari publik. Sejak saat itu, film menjadi lahan bisnis baru yang tentu saja menguntungkan yang membuat perusahaan-perusahaan film mulai bermunculan. Pada tahun 1937 kembali diluncurkannya sebuah film bicara pertama yang berjudul Terang Boelan. Film ini melambungkan pasangan aktor pribumi Rd. Mochtar dan Roekijah sebagai bintang. Tanggal 30 Maret 1950,

Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini) melalui Usmar Ismail memproduksi film pertama kali berjudul *Darah dan Doa*.

Akhirnya melalui Keppres No 25/1999 tanggal 30 Maret ditetapkan sebagai Hari Film Nasional. Namun saat Indonesia sedang memproklamasikan kemerdekaannya, maka pada tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau FBI. Bersamaan dengan pindahannya pemerintahan RI ke Yogyakarta, FBI pun pindah dan bergabung dengan perusahaan film negara. Yang akhirnya berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional.⁵⁵

Di Indonesia, film pertamakali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut “Gambar Idoep”. Pertunjukan film pertama digelar di Tanah Abang. Film adalah sebuah film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Pertunjukan pertama ini kurang sukses karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang minat penonton. Film cerita lokal pertama yang berjudul *Loetoeng Kasaroeng* ini diproduksi oleh NV Java Film Company. Film lokal berikutnya adalah *Eulis Atjih* yang diproduksi oleh perusahaan yang sama. Setelah film kedua ini diproduksi, kemudian muncul perusahaan-perusahaan film lainnya seperti Halimun Film Bandung yang membuat *Lily van Java* dan Central Java Film Coy (Semarang) yang memproduksi *Setangan Berlumur Darah*. Di tahun ‘80-an, produksi film lokal meningkat. Dari 604 di tahun ‘70-an menjadi 721 judul film. Jumlah aktor dan aktris pun meningkat pesat. Begitu pula penonton yang mendatangi bioskop.

Tema-tema komedi, seks, seks horor dan musik mendominasi produksi film di tahun-tahun tersebut. Sejumlah film dan bintang film mencatat sukses besar dalam meraih penonton. Warkop dan H. Rhoma Irama adalah dua nama yang selalu ditunggu oleh penonton. Film *Catatan Si Boy* dan

⁵⁵Elvinaro Radianto dkk, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2014), hlm. 144.

Lupus bahkan dibuat beberapa kali karena sukses meraih untung dari jumlah penonton yang mencapai rekor tersendiri. Tapi yang paling monumental dalam hal jumlah penonton adalah film Pengkhianatan G-30S/PKI yang penontonnya (meskipun ada campur tangan pemerintah Orde Baru) sebanyak 699.282, masih sangat sulit untuk di tandingi oleh film-film lokal lainnya.⁵⁶

Kini, film Indonesia telah mulai berderak kembali. Beberapa film bahkan booming dengan jumlah penonton yang sangat banyak. Sebut saja, Ada apa dengan Cinta, yang membangkitkan kembali industri film Indonesia. Beberapa film lain yang laris manis dan menggiring penonton ke bioskop seperti Petualangan Sherina, Jelangkung, Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Laskar Pelangi maupun Naga Bonar Jadi 2. Genre film juga kian variatif, meski tema-tema yang diusung terkadang latah, jika sedang ramai horor, banyak yang mengambil tema horor, begitu juga dengan tema-tema remaja/anak sekolah. Dengan variasi yang diusung, itu memberikan kesempatan media film menjadi sarana pembelajaran dan motivator bagi masyarakat. Seperti film King, Garuda di Dadaku, serta Laskar Pelangi. Bahkan, Indonesia sudah memulai masuk ke industri animasi. Meski bukan pertama, dulu pernah ada animasi Huma, kini hadir film animasi Meraih Mimpi, yang direncanakan akan go international.

3. Fungsi Film

Film selain sebagai hiburan semata tetapi menjadi sebuah media yang kreatif dalam metode pembelajaran di kelas baik film pendek ataupun berdurasi panjang. Akan tetapi, film bukan menjadi media yang digunakan secara terus-menerus digunakan dalam mengaitkan materi pelajaran. Jadi film hanya menjadi pendukung saja faktor utama dalam pembelajaran hanyalah guru. Dibawah ini merupakan fungsi film antara lain sebagai berikut:

⁵⁶<https://perfilman.perpusnas.go.id/artikel/detail/127>, Di akses pada Minggu, 28 Agustus 2022 Pukul 23:23 WIB

- a. Film merupakan denominator yang umum. Perbedaan kualitas berfikir, membaca atau menulis peserta didik dengan pembelajaran memanfaatkan film maka akan memperoleh sesuatu pada film dari film yang sama.
- b. Didalam film lebih mudah membuat peserta didik mengerti dan paham terkait gerakan-gerakan, uraian dan penjelasan terkait pelajaran.
- c. Dengan memanfaatkan film maka peserta didik akan semakin tertarik.
- d. Film dapat mengatasi keterbatasan peserta didik karena bukan hanya mendengar tetapi melihat terkait penjelasan materi.
- e. Film dapat membedakan butir-butir tertentu dengan symbol, gerak lambat, animasi, dan sebagainya.

4. Jenis-jenis Film

Film dalam perkembangannya diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu, film cerita (*story film*), film berita (*newsreel*), film dokumenter (*documentary film*), dan film kartun (*cartoon film*).

a. Film Cerita (*Story Film*)

Jenis film ini merupakan jenis film yang mengandung suatu cerita dan sangat lazim di tayangkan di Gedung-gedung bioskop. Sebagai suatu cerita, film jenis ini mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film jenis ini umumnya berasal dari kisah fiktif maupun berdasarkan kehidupan sehari-hari yang ditambahkan unsur-unsur yang membuatnya menarik untuk dilihat.

b. Film Berita (*Newsreel*)

Film jenis ini adalah film yang berisi fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan haruslah mengandung nilai berita (*news value*). Film jenis ini menyajikan suatu kejadian yang nyata terjadi. Kemudian dibuat ke dalam bentuk film, berita akan cepat tersebar dan juga karena film

berupa audio visual sehingga penonton dapat dengan mudah memahami isi berita dalam film tersebut.⁵⁷

c. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film jenis ini, menurut Robert Flaherty merupakan “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*)”. Yang membedakan film dokumenter dengan film berita adalah film berita harus mempunyai nilai berita sedangkan film dokumenter merupakan film yang berisi mengenai suatu kenyataan seperti contohnya film dokumenter tentang pengrajin tenun, maka film tersebut berisi kehidupan sehari-hari pengrajin tenun.

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Film jenis ini di produksi dengan tujuan untuk memberikan hiburan pada anak-anak. Film jenis ini mengandung cerita yang membuat penontonnya tertawa dengan kelucuan tokoh ataupun alur ceritanya. Namun, ada juga film kartun yang membuat penontonnya sedih karena suatu permasalahan atau penderitaan pada tokohnya. Walt Disney menciptakan tokoh Mikey Mouse pada 1928. Ia kemudian menjadi terkenal karena film kartunnya yang khas. Pada tahun 1908, seorang Perancis Bernama Emile Cohl telah membuat film kartun Phantasmagora. Dan pada tahun 1909 seorang warga Amerika Bernama Winsor Mc.Cay, menciptakan film kartun yang mengisahkan Dinosaur yang diberi nama Gertie, dan pada tahun 1913, Ladisla Starevich dari Uni Soviet memperkenalkan kartun berjudul Si Belang dan Si Semut.⁵⁸

⁵⁷Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, (Bandung: Citra Aditya Bakti,1993), hlm. 210

⁵⁸ Siti Mufidah, Nilai-Nilai Akhlak Santri dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Analisis Semiotika Roland Barthes), Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 33-34.

BAB III

DESKRIPSI FILM USTAD MILENIAL

A. Film Ustad Milenial

Ustad Milenial tayang perdana pada 12 April 2021 melalui layanan streaming WeTV dan iflix, hadir setiap Senin dan Kamis pukul 16.00 WIB. Seri web ini ditayangkan sebanyak 20 episode. Seri web ini juga ditayangkan stasiun televisi RCTI mulai 9 Mei 2022 setiap hari pukul 15.30 WIB. Ustad Milenial merupakan seri web Indonesia yang disutradarai oleh Hestu Saputra, dengan melibatkan Hanung Bramantyo sebagai *creative supervisor* dan Luna Maya sebagai *creative producer*. Dan Seri web ini dibintangi oleh Arbani Yasiz, Prilly Latuconsina, Yoriko Angeline, dan masih banyak lagi.

Berlatar belakang di daerah Yogyakarta yang kental dengan bahasa Jawa, seorang pemuda baru saja lulus dari pesantren dan dia memilih untuk pulang karena ayahnya yang sedang sakit pria muda itu bernama Ahmad (Arbani Yasiz) yang sejak kecil sudah memimpikan menjadi seorang pendakwah Ustaz. Bahkan ayah Ahmad sangat mendukungnya meski dia pulang dengan membawa kabar gembira kalau ia mendapat beasiswa pendidikan ke Kairo Mesir tetapi Ahmad harus dihadapkan dengan situasi yang membuat dirinya dilema belakangan ini. Pak Ahmad yang sedang sakit-sakitan dan bisnis keluarga workshop atau bengkel mereka dalam keadaan yang tidak stabil, saat itu Ayah Ahmad itu memberikan pesan kepada Ahmad untuk merawat adik dan ibunya serta melanjutkan workshop mereka.

Ahmad ini memiliki adik cantik bernama Aisyah (Hanggini Purita Retto) yang suka selfie dan upload ke media sosial, dia masih kuliah dan memerlukan biaya yang cukup banyak sedangkan ibunya berusaha menghadapi masalah sendiri karena tak ingin melibatkan Ahmad. Bahkan mereka memiliki tanggungan hutang hingga dua miliar kepada bank. Ahmad ini juga memiliki seorang teman baik bernama Ibrahim

/Boim(Endy Arfian) mereka sudah bersahabat sejak kecil termasuk dengan Timbo (Umay Shahab) yang kini lagi sekolah di luar negeri. Boim ini memiliki adik yang sangat cantik bernama Khadijah atau biasa dipanggil dengan nama Kia (Prilly Latuconsina) sejak kecil Boim sudah lamamenyukain Suatu malam saat Ahmad dan Keluarga sedang makan malam bersama Pak Muhammad meninggal kesedihan pun tak terbendung namun Ahmad belum bisa menjalankan wasiat ayahnya untuk melanjutkan bengkel atau workshop mereka.

Pada suatu malam adik Ahmad tak sengaja mengetahui tentang hutang keluarga mereka kepada bank ia ingin sekali memberitahukannya kepada Ahmad, namun ibunya melarang karena tak ingin membebani Ahmad yang memiliki kesempatan untuk mengejar cita-citanya pergi ke Kairo. Ibunya berfikir bahwa kesempatan Ahmad untuk pergi ke Kairo hanya terjadi satu kali dan tidak ada kesempatan kedua. Ibunya pun meyakinkan putrinya kalau dia bisa mengatasi hal ini dia juga menyuruh untuk kuat dan tidak memberitahukan kepada kakaknya. Pada saat Ahmad akan berangkat lalu berpamitan dengan ibu adiknya dia tak menyadari tentang hal yang menimpa keluarganya saat itu, Kia juga mengantarkan keberangkatan Ahmad dengan memberikan sebuah buku catatan untuk Ahmad yang akan pergi ke Kairo.

Dalam perjalanan Boim yang akan mengantar Ahmad ke bandara dia keceplosan dan Boim mengira Ahmad sudah menyelesaikan semua urusannya termasuk hutang yang sangat besar itu. Seketika itu Ahmad terkejut karena dia tidak tahu sama sekali tentang masalah itu, akhirnya Boim dan Ahmad pun pulang Ahmad dan menunda keberangkatannya ke Kairo karena harus mengurus masalah ini terlebih dahulu. Sejak saat itu Ahmad bekerja keras dibantu dengan Boim untuk mengurus workshop dengan segala upaya, berbeda dengan cara lama Ahmad ingin

menggunakan cara-cara yang benar sesuai syariat Islam sesuai dengan apa yang telah ia pelajari di pondok pesantren⁵⁹.

B. Profil Rumah Produksi IM-A-GIN-E

Rumah Produksi IM-A-GIN-E adalah rumah produksi yang inovatif, produktif, dan kreatif dalam membuat dan menghasilkan karya kreatif seperti TV Stikom, TV Serial, dan Iklan, Feature Film. Tak hanya itu, rumah produksi IM-A-GIN-E juga terjun sebagai Event Organizer dan Artist Management. Rumah Produksi IM-A-GIN-E yang dipimpin sendiri oleh Ron Howard selaku sutradara film “Angels and Demons”. Rumah produksi yang berdiri pada tahun 1986 dan debutnya diawali dengan menghasilkan film “The Burbs” pada tahun 1989 dengan bekerja sama dengan rumah produksi Universal Pictures. Rumah produksi IM-A-GIN-E sudah memproduksi film layar lebar sebanyak enam puluh empat film dan sebagian besar film hasil produksi IM-A-GIN-E mampu memperoleh penghasilan besar dari hasil penjualan di seluruh teater di seluruh dunia. Adapun film-film terbaru yang diproduksi oleh IM-A-GIN-E antara lain Tetangga Masa Gitu?, OK JEK, Bidadari Terakhir, Sepeda OnthelKinanti.

C. Produksi Film Ustad Milenial

Judul : Ustad Milenial
 Genre : Drama, Remaja, Persahabatan, Religi
 Negara : Indonesia
 Sutradara : Hanung Bramantyo & Hestu Saputra
 Penulis Naskah : Eko Kristianto
 Perusahaan Produksi : Rumah produksi IM-A-GIN-E

Pemeran : Arbani Yasiz
 Prilly Latuconsina
 Yoriko Anggeline
 EndyArfian

⁵⁹<https://www.tentangsinopsis.com/ustad-milenial-wetv-original-series-2021/>,
 Diakses pada 2 September 2022 Pukul 14:29 WIB

Umay Shahab
 Hanggini Purinda Retto
 Cut Mimi
 Bambang Paningron Astiaji
 Donny Alamsyah
 Whani Hari Darmawan

Distributor : WeTV⁶⁰, Iflix⁶¹
 Jumlah Episode : 20 Episode
 Masa Tayang : 12 April - 10 Juni 2021
 Jadwal Tayang : Senin & Kamis, Pukul 16:00 WIB

D. Tokoh dan Penokohan Film Ustad Milenial

1. Arbani Yasiz



Gambar 1
 Arbani Yasiz

Arbani yasiz berperan sebagai Ahmad, yang merupakan putra pertama dari pak Muhamad, seorang santri lulusan pondok pesantren gontor yang bercita-cita menjadi ustad dan melanjutkan kuliah di Kairo Mesir namun dipaksa untuk melanjutkan usaha ayahnya yang hampir

⁶⁰<https://wetv.vip/id/play/sr753rrffalrf80-Ustad-Milenial/n0036m8oarw-EP01-UstadMilenial>, Diakses pada 2 September 2022 Pukul 15:05 WIB

⁶¹<https://www.iflix.com/id/play/sr753rrffalrf80-Ustad-Milenial/n0036m8oarw-EP01Ustad-Milenial>, Diakses pada 2 September 2022 Pukul 15:08 WIB

vbangkrut. Sosokpekerja keras dan pantang menyerah tercermin dari usaha dia untuk mengembalikan usaha ayahnya itu.

2. Prilly Latuconsina



Gambar 2

Prilly Latuconsina

Prilly Latuconsina berperan sebagai Khodijah/ Kiya merupakan adik dari sahabatnya Ahmad yang sejak kecil juga sudah sering bermain dengan Ahmad. Kiya merupakan bendahara di usaha yang dibangun oleh ayah Ahmad, namun mereka sudah lama tidak bertemu karena Ahmad yang meneruskan pendidikannya di Pondok pesantren. Sosoknya yang lembut, ceria, dan penyayang membuat semua orang menyukainya.

3. Cut Mini



Gambar 3

Cut Mini

Cut mini berperan sebagai ibu Maemunah merupakan ibu dari Ahmad dan Aisyah sekaligus istri dari pak Muhammad. Sosok ibu yang amat sangat penyayang pada anak-anaknya dan lemah lembut tutur bicaranya. Ia amat sangat mengerti dengan keinginan anaknya yang ingin melanjutkan cita-citanya untuk kuliah di Kairo, sampai ia menyembunyikan rahasia terbesar tentang perusahaannya yaitu mempunyai hutang dengan bank yang mencapai 2 Miliar. 4.Hanggini



Gambar 4
Hanggini

Hanggini berperan sebagai adik dari Ahmad, sosoknya yang manja dan suka mengupload apapun ke media sosial. Sosoknya yang masih kekanak-kanakan sering kali membuat Ahmad gemas dengan tingkah lakunya.

5. Endy Arfian



Gambar 5

Endy Arfian

Endy Arfian berperan sebagai Ibrahim merupakan sahabat dari Ahmad dari kecil dia juga salah satu pemegang perusahaan yang saat ini sedang bermasalah itu. Ibrahim sosok yang pekerja keras, dan selalu mendukung apapun usaha yang dilakukan Ahmad untuk menyelamatkan perusahaan yang sudah dibangun oleh ayah mereka itu.

6. Umay Shahab



Gambar 6

Umay Shahab

Umay Shahab berperan sebagai Timbo, ia juga merupakan sahabat dari Ahmad dan Ibrahim. Namun Timbo juga sudah lama berpisah dengan mereka karena harus ikut ayahnya dan berkuliah di luar negeri. Sosoknya yang senang mengalah, selalu ingin membantu, sabar, dan ingin memperbaiki masalah namun selalu di tolak oleh keluarga ayah Ibrahim dan Khodijah.

7. Yoriko Angeline



Gambar 7

Yoriko Angeline

Yoriko Angeline berperan sebagai Susan, merupakan teman kuliah dari adik Ahmad yaitu Aisyah. Sosoknya yang cerdas, ceria, dan suka membantu usaha ibu Aisyah yaitu berjualan mangut lele membuat ia sangat dekat dengan keluarga Aisyah. Ia juga menyukai sosok Ahmad yang sangat santun, sederhana, dan penyayang keluarga. Namun perbedaan agama yang sangat kuat antara Ahmad dengan Susan membuatnya segan untuk dekat dengan Ahmad.

8. Donny Alamsyah



Gambar 8

Donny Alamsyah

Donny Alamsyah yang berperan sebagai bapak dari Ibrahim dan Khadijah, pemilik workhsop kayu dan memperjuangkan usaha worksop

kayu bersama pak Muhammad, juga yang menaruh kebencian pada Tagor dan juga anaknya Timbo.



BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM USTAD MILENIAL KARYA EKO KRISTIANTO

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Ustad Milenial banyak ditunjukkan melalui adegan antar tokoh dan perilaku tokoh dalam merespon ini. Pada bagian ini penulis akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film Ustad Milenial dengan berpedoman menurut agama, Pancasila, Budaya, dan Pendidikan Nasional (I Pusat Kurikulum: Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sebagai berikut:

A. Nilai karakter yang terdapat dalam film Ustad Milenial Karya EkoKristianto

1. Nilai Karakter Religius

Dalam menanamkan karakter pada anak bukan hal yang mudah tapi jika anak memiliki karakter religius maka nilai karakter yang lainpun secara otomatis akan ikut tertanam pada diri anak. Adapun contoh religius dalam pendidikan di zaman sekarang yang paling mendasar diantaranya shalat merupakan rukun Islam yang pertama dan mengingatkan untuk selalu mengaji Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dibiasakan setiap anak bahkan sejak dini. membiasakan 3S (Senyum, Sapa, Salam), selalu bersyukur dengan hasil ulangan yang diperoleh, menjenguk temannya yang sakit juga merupakan salah satu nilai religius sosial.⁶² Dalam film ustad milenial ini nilai karakter religius yang terdapat dalam episode 1 adalah beriman kepada Allah, bersikap dan berperilaku hormat kepada orang tua dan rukun terhadap pemeluk agama lain. Sedangkan karakter peduli terhadap lingkungan dan toleransi belum ada pada adegan tersebut.

⁶² Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, hlm 128

Terdapat adegan dalam film Ustad Milenial episode 1 dalam menit ke 20:30 sampai dengan menit ke 21:05 yang menggambarkan sikap religius.



Gambar 1.1

Adegan dimana Ahmad yang sedang gelisah karena bingung harus memilih antara melanjutkan usaha ayahnya atau melanjutkan pendidikannya ke Mesir. Maka ia melaksanakan shalat yang kemudian dilanjutkan dengan berdzikir dan berdoa, yang kemudian dilanjutkan dengan mengaji, itu ia lakukan atas dasar apa yang sudah dia dapatkan di pesantren dan ajaran dari pesantren. Bahwa jika seseorang dalam keadaan baik suka maupaun duka mintalah pertolongan secara langsung pada Allah SWT bukan dengan meminta pertolongan dengan menyembah-nyembah pada Selain Allah. Karena hanya Allah lah yang bisa mengabulkan dan memberi petunjuk pada hambaNya. Adapun ayat yang menjelaskan tentang karakter religius pada film tersebut ada pada Q.S Al Baqarah ayat 153 yang Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa nilai karakter religius dalam film Ustad Milenial yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah swt kepada kita.

2. Nilai Karakter Jujur

Karakter jujur perlu dimiliki oleh semua generasi. Karena menjadi pribadi yang jujur itu tidak akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Nilai karakter jujur merupakan bentuk perwujudan dari nilai integritas. Pada episode kali ini nilai yang terkandung adalah karakter jujur, adapun nilai karakter mengahragi prestasi dan tanggung jawab ada pada episode berikutnya. Adapun penjabaran nilai karakter jujur dalam film ini terdapat pada menit 33:27 sampai dengan menit 35:17 sebagai berikut:



Gambar 1.2

Adegan dimana Aisyah tidak sengaja menemukan surat tagihan dari bank sebesar dua Miliar yang disembunyikan ibunya. Dan surat inilah yang menjadi salah satu alasan ayah Ahmad mewasiatkan usahanya kepada Ahmad untuk diteruskan bersama sahabatnya yaitu Ibrahim. Karna sebentar lagi peminjaman itu akan jatuh tempo dan jika tidak bisa melunasinya maka rumah dan tempat usaha yang sudah dibangun ayah Ahmad sejak dulu akan di sita oleh bank. Namun di sisi lain ibunya juga tidak dapat menahan keinginan Ahmad untuk melanjutkan cita-citanya menjadi ustad dengan belajar ke Kairo, karena ibunya tahu perjuangan Ahmad untuk mendapatkan beasiswa belajar ke Kairo itu tidak mudah. Maka dari itu ia terpaksa berbohong kepada Ahmad dan Aisyah.

Aisyah: “Astaghfirullohaladzim...bu..Ibuu..buuu” (Dengan nada dan raut muka yang panik sambil menghampiri ibunya)

Ibu: “Iyoooo... apaa si?” (Dengan nada khawatir karena putrinya yang terus memanggil-manggil)

Aisyah: “Buu.. ini apa ibuuuu” (Sambil menunjukan kertas yang tak sengaja ia temukan pada ibunya)

Ibu: “ Astaghfirullohaladzim...” (Sambil merebut kertas dari Aisyah dan menyimpannya)

Aisyah: “Bu.. itu apa...buuu ..i..ituu” (Ucap Aisyah terbata-bata sambil menangis)

Ibu: “Aisyah, dengerin ibu!!! Jangan beri tahu masmu! Dengar ibu ya Aisyah.

Aisyah: “T-tapi buuu, mas Ahmad harus tahu ini ibuuu. Pasti ini juga salah satu alasan kenapa bapak menitipkan usahanya sama mas Ahmad dan Mas Baim buuu” (Ucap Aisyah sambil menangis)

Ibu: “Dengar ibu Aisyah, Dengar ibu!!!! Ibu ndak akan pernah bisa menggagalkan rencana dan impian masmu itu untuk pergi ke Kairo Aisyah” (Ucap ibu dengan tegas)

Ibu: “Kesempatan masmu Cuma sekali dan ini mimpi mas Ahmad Aisyah, mana mungkin ibu tega menggagalkannya”

Aisyah: “Buuuuu, tapi ada yang lebih besar dari mimpinya mas Ahmad ibuuu, hutang ini dua miliar ini lebih besar daripada mimpinya mas Ahmad ibuuuu. Kita dapat uang darimana untuk melunasi hutang ini kalau mas Ahmad tidak melanjutkan usaha bapak buuu” (Ucap Aisyah yang kemudian terdengar suara salam Ahmad dari luar rumah, sehingga menghentikan tangis Aisyah dan perdebatan dengan ibunya).

Sebagai kaum pengikut Nabi Muhammad SAW seharusnya bisa meneladani sifat-sifat nabi salah satunya sifat jujur. Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakter jujur ada pada Q.S Al Ahzab Ayat 70 yang artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar”.⁶³ Dari Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar tetap bertakwa kepada-Nya dan menyembah-Nya dengan penyembahan sebagaimana seseorang yang melihat-Nya, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar, yang jujur, tidak bengkok, dan tidak pula menyimpang. Menjadi karakter jujur bukan hanya tercemin dalam Pancasila yang berbunyi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab tetapi bahwa dengan memiliki karakter jujur akan berdampak dijauhkan dari godaan yaitu semua permasalahan.

⁶³<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/al-baqarah-ayat-153-latin-arti-tafsir>, Diakses pada 5 September 2022 Pukul 11:27 WIB

3. Nilai Karakter Disiplin

Di dalam program pendidikan karakter salah satu yang dikembangkan adalah karakter disiplin. Penyusunan program pendidikan karakter dilakukan dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Hal ini mengingat bahwa untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter perlu campur tangan baik dari pihak sekolah (guru), orang tua, dan masyarakat. Adapun adegan dalam film Ustad Milenial ini yang menggambarkan karakter disiplin saat Ahmad, Ibrahim, dan Khodijah melakukan meeting untuk membahas hutang perusahaan mereka. Adegan ini terdapat pada episode 2 menit ke 9:30 sampai 10:45 sebagai berikut:



Gambar 1.3

Adegan dimana Ahmad, Ibrahim, dan Khodijah melakukan meeting untuk membahas hutang perusahaan ayah mereka. Dimana ada beberapa opsi solusi yang di ajukan oleh Ibrahim namun semuanya ditolak oleh Ahmad dengan alasan solusi tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam. Karena yang di inginkan Ahmad adalah menyelesaikan masalah tanpa membuat masalah lagi. Namun ditengah-tengah situasi dan kondisi yang sedang tegang karena perdebatan antara Ahmad dan Ibrahim yang belum menemukan titik terang dari masalah yang sedang mereka alami tiba-tiba adzan berkumandang, akhirnya Ahmad memutuskan untuk meninggalkan ruangan itu dan melaksanakan shalat berjamaah yang kemudian disusul oleh Khodijah juga meninggalkan ruangan itu.

Ibrahim yang awalnya merasa keberatan karena Ahmad dan Khodijah meninggalkannya dan merasa meeting mereka belum selesai akhirnya juga menyusul untuk melaksanakan shalat berjamaah. Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang karakter disiplin yaitu dalam Q.S Al Ashr ayat 1-3 yang dimana didalamnya menjelaskan bahwa islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan sekaligus kedisiplinan. Sebagai contoh, waktu shalat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap muslim harus shalat dengan waktu yang telah ditentukan, jika tidak maka shalatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa.⁶⁴

4. Nilai Karakter Kerja Keras

Karakter kerja sangat dibutuhkan dalam diri seseorang karena berdasarkan penelitian bahwa seseorang dapat mencapai kesuksesan karena dilandasi dengan karakter kerja keras dalam mencapai keberhasilan. Menurut Amini terdapat beberapa cara menumbuhkan karakter kerja keras pada anak yaitu⁶⁵ :

- a. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik bagi anak
- b. Melibatkan anak dalam pekerjaan
- c. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak
- d. Bersikap tegas dan konsisten
- e. Memberikan hukuman dengan kasih sayang
- f. Belajar mendengarkan anak

Seperti terdapat adegan dalam film yang sedang diteliti terkait kerja keras di episode 2 menit ke 12:45 sampai 20:50

⁶⁴Awaluddin Fajar. "Kandungan Ayat Kursi Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Tafsir Tahlili)." *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 1.1 (2020) , hlm 1314

⁶⁵Nita Warih Handayani & Sumaryati, "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Bayuraden Gamping Sleman Yogyakarta", *Jurnal Citizanship*, Vol. 4 No. 1, Juli 2014, hlm 33-34



Gambar 1.4

Adegan dimana Ahmad dan Ibrahim datang ke bank dan melakukan negosiasi dengan petugas terkait hutang perusahaannya, namun usahanya untuk melakukan negosiasi dengan pihak bank belum menemukan hasil yang maksimal. Ahmad dan Ibrahim hanya bisa mengulur waktu untuk memperpanjang jatuh temponya untuk bunga dan pembayarannya tidak berhasil mereka usahakan karena semuanya sudah tertulis di surat perjanjian berdasarkan kesepakatan yang ayah mereka lakukan sebelumnya. Karena hasil yang mereka peroleh dengan mendatangi bank dirasa belum cukup kemudian setelah itu mereka mencoba mendatangi pengusaha kenalan orang kepercayaan ayah mereka untuk meminjam uang. Namun lagi-lagi usaha mereka belum membuahkan hasil karena ada perbedaan pendapat antara Ahmad dan pihak yang akan meminjamkan uang. Ahmad tetap bertekad kuat untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa memasukan unsur riba dsb.

Pada Q.S At Taubah ayat 105 yang dimana didalamnya diterangkan bahwa bekerja keras termasuk ke dalam ibadah yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Bekerja keras menjadi salah satu kunci kesuksesan bagi manusia di dunia dan akhirat. Bahkan dikutip dari buku *The 10 Habits of Rasulullah* karangan Rizem Aizid, bekerja keras juga menjadi salah satu cara untuk mewujudkan apa yang diinginkan dalam hidup di dunia, selain

memenuhi kebutuhan duniawi, bekerja keras juga menjadi penggugur dosa bagi umat Islam.⁶⁶

Karakter kerja keras harus sudah menjadi karakter yang wajib dimiliki sedini mungkin sebagai bekal anak-anak untuk kehidupan selanjutnya. Karakter kerja keras juga biasanya mereka lihat dari orang tua. Tindakan yang dilakukan oleh para orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang moral atau karakter kerja keras pada anak masuk pada salah satu unsur pokok dalam membangun pendidikan karakter. Orang tua menjadi narasumber pertama kali dalam kehidupan anak, sehingga para orang tua memberikan pengetahuan tentang moral kepada anak hingga akhirnya anak memahami karakter kerja keras dengan baik.⁶⁷

5. Nilai Karakter Kreatif

Lingkungan keluarga bukan hanya mendidik, merawat anak tetapi orang tua juga selalu memberikan motivasi dan semangat anak untuk selalu berfikir kreatif dalam hal-hal kecil di rumah. Orang tua selalu mendengarkan kemauan anak dan tidak lupa memberikan masukan dalam setiap eksperimen anak. Dalam film Ustad Milenial episode 2 ini terdapat adegan pada menit 31:30 sampai menit 32:40 yang menunjukkan bahwa ibunya Ahmad selain wanita yang penyayang dia juga wanita yang memiliki karakter kreatif.

⁶⁶Hasan Zaini, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i)", hlm 8

⁶⁷Alfi Dwi Cahyani, "Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek", Jurnal Kajian Sosiologi Vol 8 No 1 Maret 2019, hlm. 56



Gambar 1.5

Adegan dimana bu Maemunah sedang membuat mangut lele yang akan diberikan kepada Ahmad untuk bekal ke tempat usahanya. Namun saat sedang membuat mangut lele Aisyah datang ke dapur, bukannya membantu ibunya ia malah bermain handphone yang membuat ibunya sedikit kesal dan memarahinya. Tiba-tiba Aisyah mempunyai ide untuk memvideokan ibunya saat membuat mangut lele dan ibunyapun mempunyai usul agar video tersebut di unggah ke media sosial dan mempunyai ide untuk berjualan mangut lele di media sosial dengan harapan sedikit demi sedikit dapat membantu keuangan keluarga dan perusahaan yang sedang tidak stabil. Akhirnya Aisyahpun menyetujuinya dan tidak lupa memuji bahwa masakan mangut lele ibunya itu memang sangat lezat dan pastinya banyak orang yang akan menyukainya.

Menjadi pribadi yang kreatif memerlukan banyak waktu dan banyaknya tantangan yang harus dilewati. Kreatif juga bisa diartikan sebagai ketekunan, kerajinan, dan bagaimana kita mengetahui sesuatu yang baru. banyak sekali contoh perilaku kreatif yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, namun sayangnya kita jarang menelaahnya lebih luas.⁶⁸

Kreativitas juga mencakup kemampuan yang di cerminkan dalam kelancaran, dan keluwesan, orsinalitas untuk menciptakan inovasi sedangkan untuk mengembangkannya didasari pada potensi yang ada

⁶⁸Syarifan Nurjan, "Pengembangan Berpikir Kreatif", AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education, Vol.03, No. 01, Juli-Desember 2018, hlm 111-112

dalam diri seseorang, oleh karena itu setiap pengembangan kreativitas dapat di peroleh dari dirinya atau melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman, hal ini bertujuan untuk belajar kreatif dan mandiri sehingga dapat memecahkan masalahnya sendiri.⁶⁹

6. Nilai Karakter Demokratis

Demokratis merupakan sikap tahu akan hak dan tanggung jawab baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Sebuah keputusan bersama tidak bisa diputuskan oleh sendiri atau sepihak. Membiasakan selalu hidup berdemokrasi tidak memandang tempat dan usia.

Karakter demokratis harus dijunjung dengan adil karena dalam memutuskan keputusan apapun secara bermusyawarah maka keputusan tidak akan merugikan seseorang atau sebelah pihak. Dengan harapan menjadi pribadi yang demokratis baik di sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Dengan hidup membiasakan bermusyawarah, maka tidak akan perselisihan karena keputusan sepihak⁷⁰.

Dalam film Ustad Milenial episode 3 menit 14:25 sampai 17:35 ini peneliti menemukan adegan yang mengandung karakter demokratis. Karena demokratis itu menyelesaikan masalah dengan musyawarah dengan alasan bisa mencari jalan tengah dengan seadiladilnya, yaitu ketika Ibrahim sudah mendapatkan cara untuk bisa membayar hutang perusahaan kepada bank namun Ahmad belum mengetahuinya.

⁶⁹Mahfud, "Berpikir Dalam Belajar, Membentuk Karakter Kreatif Peserta Dididik", JURNAL AL TARBAWI AL HADITSAH VOL 1 NO 1 April 2018, hlm. 6-7

⁷⁰Jamal Ma'mur Asmani, "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter diSekolah", hlm 39



Gambar 1.6

Adegan dimana Ibrahim sudah mendapatkan cara untuk bisa membayar hutang perusahaan kepada bank namun Ahmad belum mengetahuinya. Awalnya Ibrahim akan mengambil langkah sendiri untuk membayarkan uang hasil pinjamannya itu tanpa sepengetahuan Khodijah dan Ahmad, namun akhirnya ia mengurungkan niatnya dan menceritakan pada Ahmad apa yang sudah dilakukannya dan apa rencananya. Sempat terjadi salah paham antara Ahmad dan Ibrahim hingga menimbulkan emosi tapi akhirnya dengan bantuan Khodijah yang menengahinya Ibrahim dan Ahmad dapat menyelesaikan perdebatan itu dengan kepala yang dingin.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan demokratis yaitu Q.S Al- Baqarah: yang Artinya: “Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu”⁷¹

7. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Dalam film Ustad Milenial episode 1 menit 04:35 sampai 06:00 ini peneliti menemukan adegan yang mengandung karakter rasa ingin tahu.

⁷¹Hasan Zaini, “*Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i)*”, hlm 10



Gambar 1.7

Adegan dimana Ahmad yang tiba-tiba kembali kerumah saat sorenya sudah berpamitan kepada semua orang untuk berangkat ke kairo. Saat itu Ahmad dengan nafas yang terengah-engah meminta penjelasan kepada ibunya terkait hutang bapaknya dengan bank yang mencapai 2 Miliar.

(Pintu yang tiba-tiba terbuka dengan kencang kemudian muncul wajah Ahmad yang terlihat panik dan nafas yang tidak beraturan)

Aisyah:” Mmmass ss... Ahmad” (Ucap dengan nada yang terbata-bata)

Ahmad: “Assalamualaikum...”

Ibu : “Walaikumsalam”

Ahmad:” Bu. Ahmad mau tau soal hutangnya bapak”.

Adapun ayat yang berkaitan dengan rasa ingin tahu yang terdapat dalam Q.S An-Nahl: 43 yang Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.⁷²

8. Nilai Karakter Bersahabat/ Komunikatif

Karakter komunikatif ini bisa diajarkan sejak anak masih kecil agar lebih kokoh tertanam pada diri anak agar anak berani berbicara didepan

⁷²Hasan Zaini, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)”, hlm 10

umum.⁷³ Dalam pembelajaran di sekolah, sikap komunikatif ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok yang menuntut siswa harus mampu berkomunikasi yang baik dengan siswa lainnya sehingga dalam diskusi tersebut akan tercipta suasana yang aktif. Melalui komunikasi, siswa dapat mendiskusikan, mengembangkan dan menyalurkan aspirasi serta pendapat-pendapat dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Karakter bersahabat/ komunikatif juga terdapat pada film Ustad Milenia episode 3 pada menit 18:00 menunjukkan karakter *habluminannas*. Berbuat baik bukan hanya pada Allah SWT saja tetapi sesama manusia juga harus dijaga.



Gambar 1.9

Adegan dimana Susan datang kerumah Aisyah untuk berbuka puasa bersama, meskipun Susan beragama non islam tapi dia berhubungan baik dengan keluarga Ahmad dan Susan juga membantu Aisyah dan ibunya untuk menyiapkan makanan untuk berbuka puasa.

9. Nilai Karakter Cinta Damai

Karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya dalam agama Islam mengajarkan untuk saing damai, tidak ada

⁷³Akhmad Muhaimin Azzet, "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia", hlm 78

permusuhan karena semuanya bisa dimusyawarahkan. Seperti dalam film Ustad Milenial ini terdapat adegan yang mengandung karakter cinta damai yaitu pada episode 4 menit 06:40 sampai 07:40.



Gambar 2.0

Adegan dimana yang awalnya Ahmad dan Timbo berselisih pendapat mengenai kondisi perusahaan mereka yang kian hari semakin memprihatinkan, namun kemudian Ibrahim berhasil membujuk mereka dan meleraikan agar perselisihan tersebut tidak dilanjutkan. Ibrahim meleraikan perselisihan mereka dengan cara mengingatkan masa kecil mereka. Dimana mereka yang dulu berselisih karena bermain monopoli, kini setelah mereka dewasa mereka berselisih karena monopoli betulan. Dan akhirnya mereka tertawa dan pulang dari perusahaan mereka sambil berlari dan tertawa karena mengenang masa kecil mereka.

Kemampuan mengatasi konflik dengan cara damai juga wajib ditanamkan kepada anak didik. Seorang guru yang betul-betul peduli pada perkembangan karakter anak didik melalui pendidikan perdamaian harus terlebih dulu memiliki kesadaran dan menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian dalam dirinya. Hal ini karena pendidik tidak hanya mengajarkan suatu pengetahuan, tetapi juga bertanggungjawab terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak didik sehingga jika ia memulai dari dirinya sendiri maka ia akan menjadi panutan bagi anak didiknya.⁷⁴

10. Nilai Karakter Peduli Sosial

Karakter tersebut merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan kewajiban bagi seluruh manusia. Karena dengan saling tolong menolong dalam keadaan susah orang lain akan mendapatkan pahala. Menolong tidak selalu dengan uang, selain itu juga bisa seperti tenaga, menjenguk tetangga yang sakit juga merupakan salah satu bentuk peduli sosial. Oleh karena itu, pentingnya penanaman bentuk-bentuk perilaku yang positif pada anak sejak dini agar ketika besar karakter yang diperolehnya tersebut akan menjadi kebiasaan bagi dirinya.

Dalam menanamkan pendidikan karakter berupa peduli sosial bisa dimulai sejak dini karena peduli dengan orang lain karena bisa lebih mudah dibentuk dan ditanamkan.⁷⁵ Dalam pendidikan di lingkungan sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial diperlukan metode yang sesuai dengan materi dan siswa mampu memahami materi dengan metode yang digunakan bukan hanya menarik saja.

Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu bermain peran (*role play*) dengan menggunakan media bermain peran peserta didik akan

⁷⁴Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini", hal.24-25

⁷⁵Yuni Isnaeni, Tutuk Ningsih, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS", Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5 No. 3 Juli 2021 hal.664

menghayati peran sesuai cerita selain itu setiap peserta didik akan ikut berperan dan memberi kesempatan bekerja sama agar berhasil dan menimbulkan kesan diakhir pelajaran.⁷⁶

Selain itu terdapat contoh pendidikan karakter peduli sosial di kelas guru mengajarkan siswa cara meminjam barang pada temannya yaitu dengan meminta izin kepada pemiliknya dan mengembalikan dengan terimakasih dan bukan dengan caramelempar. Adapun adegan dalam film ini yang mengandung karakter peduli sosial pada episode 4 menit 18: 40 sampai 19:20



Gambar 2.1

Adegan dimana Aisyah datang ke rumah Timbo untuk mengantarkan mangut lele kesukaan kakak dan ke tiga sahabatnya itu. Aisyah tau pasti kakak dan sahabat-sahabatnya sangat kelaparan sehabis olahraga dan bermain basket bersama. Maka dari itu Aisyah datang dan memakan mangut lele bersama-sama sambil mengenang masa kecil mereka yang dimana Aisyah selalu menjadi korban kejahilan kakak dan sahabat-sahabatnya itu.

⁷⁶Putry Agung & Yulistyas Dwi Asmira, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung", Jurnal Caksana- Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No 2 Desember 2018, hlm143

11. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Karakter tersebut merupakan usaha dan tindakan melakukan tugas dan kewajiban baik tanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa diri sendiri, orang lain, lingkungan hingga bangsa dan negara. Dalam film ini karakter tanggung jawab yang ada merupakan bentuk tanggung jawab kepada orang lain, yaitu tanggung jawab Ahmad kepada ibu dan adiknya dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan melaksanakan apa yang sudah bapaknya wasiatkan kepada Ahmad.. Sedangkan bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan, hingga bangsa dan negara tidak terdapat pada episode 2 ini.

Adapun adegan dalam film ini yang mengandung karakter bertanggung jawab pada episode 2 menit 05: 40 sampai 19:20



Gambar 2.2

Adegan dimana saat Ahmad meminta penjelasan kepada ibunya tentang hutang ayahnya kepada bank, kemudia ia meminta izin kepada ibunya untuk mengurungkan niatnya berangkat ke Kairo dan memilih untuk membantu ibunya untuk menyelesaikan permasalahan yang ditinggalkan oleh ayahnya.

Ibu : “Ibu sudah tahu bagaimana cara membayarnya mad”

Aisyah : (Dengan wajah polos dan khawatir) “Gimana buk?”

Ahmad : “Bu, aku harus disini bu, aku harus bantiun ibu”

Ibu :”Nda usah mad, kamu fokus aja sama sekolah. Ke Kairo itu impian kamu nak. Keinginanmu dari kecil, ndak usah biar ibu yang bertanggung jawab. Ibu yakin ibu bisa... jangan membuang kesempatan kamu mad.”

Ahmad : (Dengan mata yang berkaca-kaca) “Ahmad nda membuang kesempatannya Ahmad bu, Ahmad cuma ngundur.. tolong ya bu, Ahmad mohon izinin Ahmad disini buat bantuin ibu ngurusin masalah ini bu..”

Ada banyak cara untuk meningkatkan karakter tanggung jawab anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajak anak untuk berkontribusi dalam kegiatan memasak. Memasak merupakan suatu bentuk kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Karena disesuaikan dengan prinsip pembelajaran untuk anak bahwasanya pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Adapun yang dapat dipelajari oleh anak ketika ia berkontribusi memasak di dapur diantaranya:

1. Untuk mengikuti instruksi sederhana dan bekerja sampai selesai,
2. Untuk merasa bangga pada apa yang dapat ia lakukan, belajar mengurus sesuatu, membantu dan bekerja dengan orang lain
3. Untuk menggunakan cangkir pengukur atau timbangan,
4. Untuk mempertahankan keterkaitannya terhadap satu hal selama beberapa minggu,
5. Untuk mengamati dan memperhatikan hal-hal terperinci.

Jadi sebagai makhluk sosial harus sadar akan hak diri sendiri dan orang lain, selain itu juga berjiwa sosial bagus tertib dan mematuhi aturan yang ada baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat, jika kita sudah bisa melakukan hal-hal tersebut maka kita dapat bertanggung jawab atas orang lain.

Demikian hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti terhadap film ustad milenial mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada episode 1 sampai dengan episode 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ustad Milenial maka dapat disimpulkan terdapat beragam nilai karakter di dalam film tersebut yang meliputi karakter Religius, seperti beribadah kepada Allah SWT dalam keadaan apapun dimana Ahmad yang dalam kondisi bingung dan bimbang tetap mencari solusi dan mencari ketenangan dengan mendekati sang penciptanya. Karakter Jujur diajarkan seorang ibu kepada anaknya saat ibunya mengatakan bahwa ayahnya sebelum meninggal, meninggalkan hutang sebesar 2 miliar dan wasiat yang diberikan merupakan usaha ayahnya untuk mempertahankan usahanya itu. Karakter disiplin dalam film ustad milenial disiplin tentang waktu sangat jelas digambarkan oleh Ahmad pada adegan ketika adzan sudah berkumandang maka ia akan bergegas menuju mushola dan melaksanakan shalat. Karakter Kerja keras dalam film Ustad Milenial sangat diperlihatkan pada adegan ketika Ahmad mencari pinjaman kesana kemari demi melunasi hutang perusahaan ayahnya. Karakter Kreatif, diperlihatkan ketika dalam kondisi keuangan keluarganya yang sedang tidak stabil Aisyah membantu ibunya berjualan mangut lele di media sosial. Karakter demokratis diperlihatkan pada adegan ketika perusahaan tersebut didirikan ayah Ahmad bersama 2 sahabatnya maka dalam menentukan langkah untuk Menyelamatkan perusahaan ayahnya ia harus selalu bermusyawarah dengan anak-anak dari sahabat ayahnya tersebut.. Karakter rasa ingin tahu ini muncul ketika adegan Ahmad menunda keberangkatannya ke Kairo namun dalam perjalanannya Boim tidak sengaja menanyakan tentang hutang perusahaan ayahnya itu.. Karakter bersahabat/Komunikatif, saling membantu dan berbuat baik dengan sesama manusia meskipun perbedaan jelas selalu ada.. Karakter cinta damai ada pada adegan dimana perselisihan dalam pertemanan ditengah kondisi yang sulit dan tidak kunjung menemukan jalan keluar. Tapi

Ahmad, Timbo, dan Baim selalu mengingat persahabatan dan janji-janji dimasa kecil selalu menjadi jalan keluar mereka. Karakter Peduli sosial ada pada adegan dimana mereka selalu menanyakan dan membantu keadaan orang lain, terutama karyawan-karyawan di perusahaan mereka saat kondisi keuangan mereka sulit yang berimbas juga pada gaji karyawan. Kataker tanggung jawab ada pada adegan ketika mereka berani mengambil resiko dan siap melakukan apapun konsekuensinya demi menyelamatkan perusaan Ayah mereka yang sudah ada sejak dulu..

Demikian analisa dan kesimpulan yang dapat diambil dari film Ustad Milenal Karya Eko Kristianto terkait nilai-nilai karakter yang ada didalamnya.

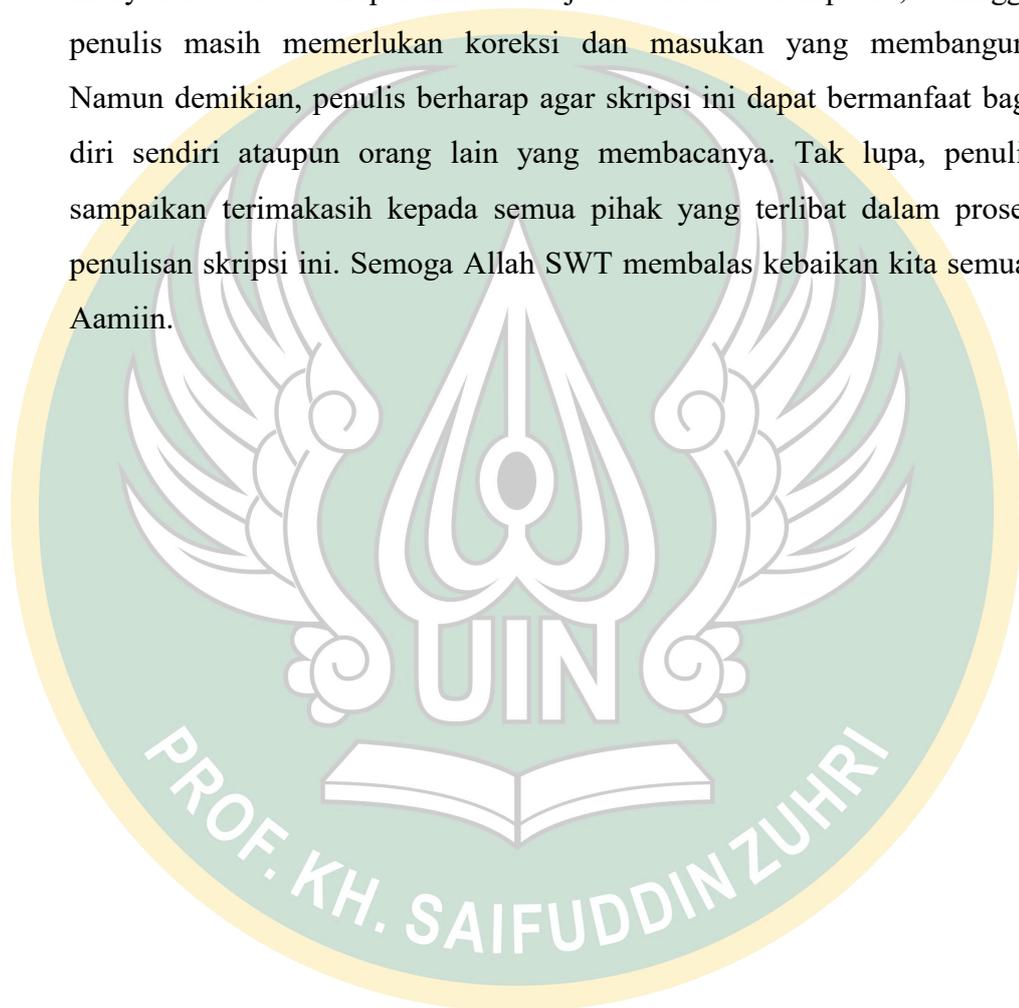
B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada Ustad Milenal maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat banyak yang menganggap bahwa dalam sebuah film didalamnya hanya berisi hiburan semata, tetapi pada kenyataanya setiap produser dalam membuat adegan memiliki pesan yang ingin disampaikan terhadap penonton salah satunya dalam pendidikan, film bisa dimanfaatkan menjadi bahan pembelajaran dan dengan menggunakan film pembelajaran akan lebih menarik, reatif, dan mudah dipahami peserta didik.
2. Bagi Oarang tua sebagai pendididkan yang pertama, orang tua agar mendidik anaknya sagar menjadi anak yang memiliki karakter baik seperti yang terdapat dalam nilai pendidikan karakter baik berkarater pada Allah SWT, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara.
3. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan mangkaji film lebih selektif dan sebaiknya mengkaji karya yang belum pernah diteliti dan terbaru.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis masih memerlukan koreksi dan masukan yang membangun. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain yang membacanya. Tak lupa, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid, Dian andayani. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*.
(Bandung: Insan Cita Utama)
- Abu Dharin, 2019, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: CV. Rezquna)
- Adhe Chita Putri Harahap, 2019, *Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol 9, No 1
- Albertus, Doni Koesoema, 2015, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo)
- Arif Wahyu Setiawan, Tutuk Ningsih, 2021, “*Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5 No. 4 November
- Awaluddin Fajar. 2020. “*Kandungan Ayat Kursi Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Tafsir Tahlili)*.” Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir 1.1
- Choeriyah, Septiani Nurul, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Syamil dan Dodo*”, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021)
- Darwanto, 2017, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2010, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dharma Kesuma, dkk. 2016. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- E. Mulyasa, 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Endah Sulistyowati, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama)

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*

Fatkhur Rohman, 2018, “*Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah*”, احياء العربية : يناير- يونيو, السنه الرابعه, العدد 1

Hasan Zaini, “*Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)* ”,

Hermawan Aksan, 2019, *Seri Pendidikan dan Karakter Bangsa (3) Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, dan Cinta Damai*, (Bandung: Nuansa Cendekia)

<http://www.im-a-gin-e.com/>, Diakses pada 2 September 2022 Pukul 14:50 WIB

<https://kbbi.web.id/pendidikan>, diakses pada tanggal 21 Juli Pukul 10.25 WIB.

<https://perfilman.perpusnas.go.id/artikel/detail/127>, Di akses pada Minggu, 28 Agustus 2022 Pukul 23:23 WIB

<https://wetv.vip/id/play/sr753rrffalrf80-Ustad-Milenial/n0036m8oarw-EP01-Ustad-Milenial>, Diakses pada 2 September 2022 Pukul 15:05 WIB

https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf, (Di akses tanggal 09 Februari 2022) Pukul 20.33 WIB

<https://www.iflix.com/id/play/sr753rrffalrf80-Ustad-Milenial/n0036m8oarwEP01-Ustad-Milenial>, Diakses pada 2 September 2022 Pukul 15:08 WIB

<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/al-baqarah-ayat-153-latin-arti-tafsir>, Diakses pada 5 September 2022 Pukul 10:42 WIB

<https://www.tentangsinopsis.com/ustad-milenial-wetv-original-series-2021/>, Diakses pada 2 September 2022 Pukul 14:29 WIB

<https://www.tribunnews.com/tag/eko-kristianto>.(Di akses pada Minggu 12 Juni 2022), Pukul 15:50 WIB

Moh. Roqib, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara)

- Nana Sutarna, 2018, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah)
- Nita Warih Handayani & Sumaryati, 2014, “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Bayuraden Gamping Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Citizanship*, Vol. 4 No. 1, Juli
- Nopan Omeri, 2015, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3,
- Novan Ady Wiyani, 2013, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Novi Kurnia, 2006, “Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 9, No. 3
- Noviana Dewi, & Purwati, 2018, “Menumbuhkan Karakter Ingin Tahu Pada Siswa Dengan Metode Pembelajaran Sains Kimia Tentang Bahan Tambahan Makanan,” PROSIDING SEMINAR NASIONAL PSKOLOGI UNISSULA
- Nurtanio Agus Purwanto, 2020, “PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI), *JIP*, Vol.2 No. 4
- Oktaviani. Dkk, 2021, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sinetron Ustad Milenial*, *Jurnal Ilmiah Wahana*, Vol.7 No.5 September
- Ramdhani, Muhamad Ali. 2018. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08 No. 1
- Salis Awaludin, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ruy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA”, Skripsi 2018, Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Siti Mufidah, 2019, *Nilai-Nilai Akhlak Santri dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, (IAIN Purwokerto)

- Suyitno, Imam. 2020. *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vo.1 No. 1
- Syamsul Kurniawan, 2018, “*Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*”. Jurnal Pendidikan, Vol.2 No 4
- Syarifan Nurjan, 2018, “*Pengembangan Berpikir Kreatif*”, AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education, Vol.03, No. 01, Juli-Desember
- Teguh Trianton, 2019, “*Film Sebagai Media Belajar*”, Jurnal Pendidikan, Vol.2 No. 7
- Tim Penyusun, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Tutuk Ningsih, Gautam Kumar Jha, 2021, “*Strengthening Student Competency in Making Social Science Learning Media, Social Science Development Courses*”, Journal of Innovation in Educational and Cultural Research Vol.2 No.1
- Tutuk Ningsih. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi tentang tujuan pendidikan nasional yang menerangkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab
- UU RI No 33 Tahun 2009 Bagian ketiga Pasal 4
- Wenny Sutomo, 2019, “*Mengidentifikasi Karakter “Menghargai Prestasi”*”
- Yuni Isnaeni, Tutuk Ningsih, 2021. “*Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5 No. 3 Juli

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Puji Nurfita Handayani
 TTL : Banjarnegara, 24 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 1817405081
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat Rumah : Badamita, Rt. 01/03 Kec. Rakit, Kab. Banjarnegara,
 Jawa Tengah
 Nama Ayah : Margi Riyanto
 Nama Ibu : Rasiem
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi II Punggelan Lulus tahun 2006
2. SD Negeri I Karang Sari Lulus tahun 2012
3. SMP Negeri I Punggelan Lulus tahun 2015
4. SMA Takhasus Al Qur'an Lulus tahun 2018
5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto - Masuk tahun 2018

Demikian riwayat hidup saya ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 20 September 2022

Yang menyatakan,



Puji Nurfita Handayani

NIM. 1817405081